

**PERAN TAKMIR MASJID ULIL ALBAB UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA DALAM MENYELENGGARAKAN
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Lio Lyoni
16422184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2020

**PERAN TAKMIR MASJID ULIL ALBAB UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA DALAM MENYELENGGARAKAN
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Lio Lyoni
16422184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lio Lyoni
NIM : 16422184
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 Juni 2020

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
DB654AHF 35119 156
5000
Lio Lyoni



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juli 2020
Judul Skripsi : Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam
Disusun oleh : LIO LYONI
Nomor Mahasiswa : 16422184

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I
Penguji I : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I
Pembimbing : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag


Yogyakarta, 16 Juli 2020



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Lio Lyoni
Nomor Mahasiswa : 16422184
Judul Skripsi : Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. H. A.F Djunaidi, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 Juni 2020 M
5 Syawal 1441 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5881/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019 tanggal 26 Desember 2019

Atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Lio Lyoni
NIM : 16422184
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2019/2020
Skripsi : Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. H. A.F Djunaidi, M.Ag

MOTTO

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

(Ali-Imran, 104)¹

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Thabrani)²



¹ Tim Al-Quran Terjemah, *Al-Ikhlās*, (Jakarta: Samad, 2014), hal. 63.

² Thabrani, *Maktabah Samilah*, Mu’jam Al Ausat, edisi III, hadis ke 5949

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah, Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas segala kasih sayang-Mu dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan, dan juga kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Dan Sholawat serta salam selalu dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan rasa syukur sebesar - besarnya, kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai sepanjang hidupku.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan kepada

Kepada Ibu yang penuh cinta kasih, merawat dan membesarkan tanpa balas jasa, bukan sekedar kata indah namun pembuktian kasih yang tak pernah usai

*Kepada bapak, yang selalu berjuang dalam motivasi yang tak pernah surut
Kepada keluarga terdekat, Dadang Irawan, Yosi Palupi, Sya'ban Alfitro yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi.*

Kepada teman yang selalu kebersamai Rofik Qotun Nadilah, Nabila Fidina, Delima yang selalu menjadi pengingat disaat saya lupa, mejadi saksi atas perjuangan selama di tanah rantau ini

Kepada teman Puput Sulamdari, Isnay Novia Nur Kharisma, Oktavia Dea Monica, Okta Betrina, Mainur Fahdila dan teman-teman yang selalu menyemangati skripsi saya hingga saya bersemangat untuk mengerjakannya dengan tuntas

Kepada keluarga kedua di tanah rantau ini, Keluarga Besar Takmir Masjid Ulil Albab UII yang telah hadir sebagai cahaya dalam kegelapan, sebagai pelepas dahaga dan sebagai tempat berjuang penuh cinta.

Para pendidik dan dosen tercinta

Almamater Universitas Islam Indonesia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya.

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	'a's	's	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sīn	S	-

ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāin	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُعَدَّةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٍ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

أَوْلِيَاءُ كَرَامَةٌ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>
-----------------------	---------	----------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

----- ◌◌-	<i>fathah</i>	ditulis	A
- ◌◌-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
----- ◌◌-	<i>ḍammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i> جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah+ ya' mati</i> تَنَسَّى	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ	ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah+ wawu mati</i> فُرُودٌ	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْلٌ	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda postrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لِيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alīf + Lām*

1. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al.furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PERAN TAKMIR MASJID ULIL ALBAB UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DALAM MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:
Lio Lyoni

Masjid merupakan pusat segala kegiatan bagi umat Islam. Kehadiran masjid kampus dapat menjadi pengembangan dakwah untuk menciptakan mahasiswa yang berilmu, bertaqwa, beramal dan berkarakter islami. Hal itu tidak terlepas dari upaya pengurus masjid dalam mengoptimalkan perannya untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Penelitian ini bertujuan menganalisis program kajian dan peran takmir masjid Ulil Albab dalam menyelenggarakan pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah jamaah dan pengurus DPPAI UII. Objek penelitian ini adalah program kajian dan peran takmir masjid Ulil Albab UII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi dan *membercheck*. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) program kajian yang diselenggarakan diantaranya kajian rutin, kajian peringatan hari besar, tabligh akbar, kajian kemuslimahan dan *special even* lainnya. (2) Peran takmir masjid sebagai fasilitator mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menciptakan lingkungan masjid yang hidup dengan berbagai konsep kajian yang menarik yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah. Takmir masjid Ulil Albab telah melaksanakan perannya dengan baik namun pemahaman organisasi, rancangan program yang telah dibuat, serta penguatan jamaah harus ditingkatkan lagi

Kata Kunci : Peran, Takmir Masjid Ulil Albab, Pendidikan Islam

ABSTRACT

The Role of Ulil Albab Mosque Takmir of Universitas Islam Indonesia in Organizing Islamic Education.

*By:
Lio Lyoni*

The mosque is the center of all activities for Muslims. The presence of the campus mosque can be the development of da'wah to create students who are knowledgeable, devoted, charitable and Islamic character. This is inseparable from the efforts of mosque administrators in optimizing their role to increase mosque prosperity. This study aims to analyze the study program and the takmir role of Ulil Albab mosque in organizing Islamic education.

This research uses a qualitative approach. The subjects of this study were pilgrims and administrators of UII DPPAI. The object of this research is the study program and the takmir role of the Ulil Albab UII mosque. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data validity technique uses increased persistence, triangulation and member checking. Data analysis techniques by data reduction, data presentation and verification.

The results showed that (1) the study program carried out included routine studies, studies of commemorative holidays, great tablighs, muslim studies and other special events. (2) The role of the mosque takmir as a facilitator has a very important role, one of which is creating a living mosque environment with a variety of interesting study concepts that serve to increase knowledge for the congregation. Takmir Ulil Albab mosque has carried out its role well but the understanding of the organization, the design of programs that have been made, as well as the strengthening of worshipers must be increased again.

Keywords : Role, Mosque Takmir, Organising, Islamic Education

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Segala puji bagi Allah, *rabb* semesta alam. Yang senantiasa memberikan nikmat sehat dan nikmat iman. Segala keagungan hanya tercurah kepada-Nya. Sang Maha Pengasih dan Penyayang. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Dia. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada lelaki pilihan Allah yang menjadi suri tauladan dan pembawa kabar gembira. Dan aku bersaksi bahwa Rasulullah adalah utusan Allah. Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Indonesia, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengalaman, kemampuan, dan pengetahuan dari penyusun. Sampai dengan tahap penyelesaiannya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yan telah banyak memberikan do'a, dukungan, dan masukan.
5. Bapak Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag yang bersedia meluangkan waktunya untuk mempermudah, membimbing, memberikan arahan dan saran dalam penyusunan Tugas Akhir ini semoga bapak sehat selalu.

6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga kemanfaatan ilmu yang diberikan dapat terus mengiringi penulis sampai akhir hayat.
7. Staff dan karyawan Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memudahkan segala urusan administratif yang berkaitan dengan penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik dan penguji yang selalu memberikan semangat kepada mahasiswanya
9. Kemahasiswaan UII Excellent Community yang selalu memberikan banyak pengetahuan selama saya menjadi penerima beasiswa unggulan UII
10. Kerabat keluarga yang tidak hentinya memberi semangat dengan menanyakan kelulusan saya.
11. Teman-teman takmir masjid tahun 2016 yang selalu mewarnai hari-hari saya.
12. Keluarga Besar Takmir Masjid Ulil Albab yang kebersamai proses kehidupan saya di Jogja dalam menuntut ilmu agama.
13. Informan skripsi yang selalu mempermudah urusan saya.
14. Mahasiswa UII yang berkenan menyemangati dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	
1	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	4
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
6	
A. Kajian Pustaka	6
B. Landasan Teori.....	13
BAB III	
METODE PENELITIAN	
33	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	33
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	34
D. Teknik Penentuan Informan.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Sejarah Berdirinya Masjid.....	42
2. Visi Misi Masjid.....	43
3. Struktur Kepengurusan.....	44
B. Hasil Analisis Data.....	45
1. Program Kajian Masjid Ulil Albab UII.....	45
2. Peran Takmir masjid Ulil Albab UII dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam.....	50
C. Pembahasan.....	55
1. Program Kajian Masjid Ulil Albab UII.....	55
2. Peran Takmir masjid Ulil Albab UII dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam.....	59

BAB V

A. KESIMPULAN	63
B. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan pusat segala kegiatan bagi umat Islam. Masjid bagi umat Islam merupakan salah satu instrument perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah dan merupakan amanah beliau pada umatnya, masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Masjid adalah rumah Allah (*baitullah*) yang dibangun sebagai sarana bagi ummat Islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah Swt dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng, dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah ummat, dan sebagainya.³

Kehadiran masjid kampus dapat menjadi angin segar bagi pengembangan dakwah untuk menciptakan mahasiswa yang berilmu, bertaqwa, beramal dan berkarakter Islami. Besarnya potensi yang dimiliki Masjid yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk pembinaan dan pemberdayaan ummat, yang dewasa ini belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal oleh ummat Islam, secara umum dan warga kampus secara khusus.⁴ Pelebaran fungsi masjid sebenarnya bukan sesuatu yang baru, bahkan merupakan proses idealisasi sesuai

³ Asep Usman Ismail dkk, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), hal. 2

⁴ Qaharudin Tahir, "Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktifis Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Kareba*, No. 3, Vol. 3, (Juli–September 2014), hal.2.

dengan fungsi yang sesungguhnya seperti terjadi pada zaman nabi Muhammad SAW. Kenyataan di masyarakat memang masih memperlihatkan fungsinya yang sangat sempit. Masjid, secara umum seringkali diidentikkan sebagai tempat ibadah. Di luar itu, masjid seolah-olah tidak memiliki fungsi sosial apapun. Maka perlu optimalisasi fungsi masjid bukan hanya dalam aspek kegiatan ibadah ritual tapi juga pembinaan aspek wawasan sosial, politik, dan ekonomi serta wawasan-wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Optimalisasi fungsi seperti inilah yang terjadi di masjid-masjid kampus yang dari sisi kualitas sumber daya jama'ahnya relatif lebih maju. Masjid kampus umumnya dikelola melalui manajemen yang lebih baik dibanding masjid-masjid pada umumnya.⁵

Hal ini tidak terlepas dari upaya pengurus masjid dalam mengoptimalkan perannya untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Berbagai program kegiatan dilaksanakan dimasjid Ulil Albab UII sebagai daya tarik jamaah mulai dari peningkatan pelayanan ibadah, fasilitas pelayanan jamaah, program kajian rutin, hingga media publikasi yang menarik. Akan tetapi, untuk memakmurkan masjid melalui optimalisasi peran dan fungsinya tidaklah mudah, diperlukan kemampuan manajerial (*idarah*) dan kesiapan waktu dari para pengelola masjid. Tentunya ada pembenahan internal dari jamaah masjid itu sendiri. Setidaknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain, meningkatkan kualitas manajemen (*idarah*) masjid, pemeliharaan fisik (*ri'ayah*) masjid, dan mengaktifkan program (*imarah*) masjid.⁶

⁵ AF. Djunaidi, dkk., "Kebangkitan Masjid Kampus Di Yogyakarta: Eksklusif Atau Inklusif?", *Millah*, No. 2, Vol. XV, (Februari, 2016), hal.3.

⁶ Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta : Pustaka Intermasa, 2007), hal. 11.

Dari latar belakang tersebut penulis mencoba untuk meneliti bagaimana peran takmir masjid Ulil Albab UII dalam mengaktifkan program pendidikan islam khususnya pada pelaksanaan program-program keislaman pemahaman islam melalui kajian yang dilaksanakan di masjid Ulil Albab UII. Fokus kajian pendidikan islam juga dilatarbelakangi oleh Universitas Islam Indonesia yang mempunyai label Islam menjadikan dorongan tersendiri bagi kampus dengan menjadikan masjid kampus sebagai pusat kegiatan keislaman.

Selain itu hal yang menarik dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis untuk mengetahui apakah peran takmir masjid Ulil Albab UII telah terlaksana dengan baik dalam menyelenggarakan pendidikan islam mengingat takmir masjid Ulil Albab UII merupakan takmir yang pengurusnya adalah mahasiswa UII. Dengan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masjid Ulil Albab UII dalam mengoptimalkan perannya serta menjadi acuan dan sumber pengetahuan bagi masjid kampus lain yang ada di Indonesia.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peran takmir masjid Ulil Albab dalam menyelenggarakan pendidikan Islam. Adapun pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Apa saja program kajian yang dilaksanakan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam?
2. Bagaimana peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis program kajian yang dilaksanakan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam
- b. Untuk menganalisis peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam menyelenggarakan kualitas pendidikan Islam

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang peran takmir masjid dalam menyelenggarakan pendidikan Islam..

- b. Secara Praktis

Untuk digunakan sebagai bahan penelitian atau informasi bagi masjid kampus lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya berkecimpung dalam masyarakat, khususnya dalam hal peran takmir masjid dalam menyelenggarakan pendidikan Islam masyarakat dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sitematika Pembahasan.

Bab II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang pertama memuat takmir masjid (definisi peran, pengertian takmir Masjid, kegiatan yang dilaksanakan takmir), masjid (definisi masjid, sejarah masjid, pengelolaan masjid dan fungsi masjid), pendidikan Islam (definisi, dasar dan tujuan pendidikan Islam), dan peran takmir masjid dalam menyelenggarakan pendidikan Islam.

Bab III: METODE PENELITIAN, menjelaskan tentang jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: PEMBAHASAN, merupakan pembahasan hasil penelitian di lapangan yang dipaparkan dalam bab III. Pembahasan di lakukan untuk menjawab masalah penelitian yang di integrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan menjelaskan temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu.

Bab V: PENUTUP, berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh dan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Andri Kurniawan pada tahun 2016 yang berjudul “*Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram Mahasiswa IAIN Mataram*”. Dalam skripsinya, dapat disimpulkan bahwa lebih memfokuskan tentang Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al-Achwan perumahan Griya Pagutan Indah sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan diselenggarakan di masjid, seperti kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan. Peran pengurus masjid dalam memakmurkan masjid dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya berupa tersusunnya program kegiatan, adanya komunikasi dan kerja sama yang baik, adanya remaja masjid dan tersedianya dana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah penceramah dan jamaah terkendala waktu, kurangnya antusias dan partisipasi jamaah, kesibukan pengurus masjid.⁷ Skripsi ini berbeda dengan skripsi penulis, perbedaannya terletak pada judul, lokasi, dan peran takmir dalam menyelenggarakan pendidikan islam dan fokus pada imarah atau program.

Kedua, jurnal penelitian Indana Zulfa pada tahun 2018 yang berjudul “*Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-*

⁷ Andri Kurniawan, *Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram*, Skripsi, Mataram: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2013. Abstrak.

Huda Citrodiwangsan Lumajang Mahasiswa IAIN Syarifuddin Lampung). Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian, serta proses analisis data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, peran takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid dalam segi idarah. Kedua, peran takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid dari segi imarah Ketiga, peran takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid dalam segi ri'ayah antara lain, melengkapi sarana dan prasarana masjid, menjaga kebersihan, keindahan, kemandirian masjid dan menjaga penampilan masjid.⁸ Perbedaan skripsi peneliti sama dengan penelitian pertama yaitu terletak pada judul, lokasi, dan peran takmir dalam menyelenggarakan pendidikan islam dan fokus pada imarah atau program.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2017 yang berjudul *"Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancar kembar Purwokerto Utara Mahasiswa IAIN Purwokerto"* Jenis Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah takmir Masjid. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa data menggunakan teknik reduksi data, display, kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa ada 6 peran yang dilakukan oleh seorang takmir yaitu dengan membuat sebuah program rutinan berupa pengajian ba'da Maghrib sampai Isya dan pengajian minggu pagi, pemberdayaan ekonomi

⁸ Indana Zulfa, *"Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)"*, Jurnal Dakwatuna: No. 2, Vol.4), hal.2.

masyarakat yang tidak mampu, ukhuwah Islamiyah, adanya pemberian bimbingan belajar secara gratis, perayaan hari besar Islam.⁹ Perbedaannya terletak pada judul, lokasi penelitian, dan fokus pembahasan yaitu peran takmir masjid dalam memotivasi shalat berjamaah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rini Widya Astuti pada tahun 2017 yang berjudul "*Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan NilaiNilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*". Dari hasil penelitian pada masjid Al-Jihad adalah bahwa peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah yaitu dengan cara diadakannya pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dan Taman Pendidikan anak. Tidak hanya itu saja penanaman yang dilakukan kepada jamaah juga dengan cara Sholat berjamaah di masjid.¹⁰ Perbedaannya terletak pada judul, lokasi penelitian, dan fokus pembahasan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Tri Atmo Yuwono pada tahun 2018 yang berjudul "*Upaya Ta'mir Masjid Mengaktifkan Para Warga Aktif Dalam Shalat Berjama'ah Di Desa Banjarejo Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali* Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini adalah peran Forum Kerjasama Masjid dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kelurahan Lalung Kabupaten Karanganyar, yaitu terbagi dalam dua macam

⁹ Uswatun Hasanah , "*Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancar kembar Purwokerto Utara*", Skripsi, Purwokerto: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2017, Abstrak.

¹⁰ Rini Widya Astuti, "*Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan NilaiNilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan*", Skripsi, Lampung: Jurusan Manajemen Dakwah, 2017, Abstrak.

yang pertama pemberian materi yang didalamnya terdapat Pelatihan. Dan yang kedua adalah peningkatan karakter santri. Forkamas memberikan bekal materi setiap sebulan sekali kepada para pengajar atau ustadz/ustadzah, diantaranya memberikan materi tentang kisah Nabi, dongeng Anak, Ilmu Tajwid.¹¹ Perbedaannya terletak pada judul, lokasi penelitian, dan fokus pembahasan yaitu upaya takmir dalam mengaktifkan sholat beramaah.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arwani pada tahun 2017 yang berjudul “*Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Mahasiswa IAIN Surakarta*”. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Strategi Takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan Jama’ah adalah pelayanan. Pelayanan adalah sesuatu yang sangat vital bagi eksistensi suatu organisasi. Organisasi yang melakukan pelayanan dengan baik terhadap anggotanya biasanya mendapatkan loyalitas yang lebih dari anggotanya. Masjid berdasarkan sejarahnya berperan untuk melayani umat. Bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan dapat dirangkum menjadi 3 (tiga) wilayah, yakni spiritual, sosial dan ekonomi. Dimasjid ini juga selain dengan pelayanan takmir masjid membuat strategi mengundang masyarakat untuk berjamaah subuh di masjid.¹² Perbedaannya terletak pada judul, dan fokus pembahasan yaitu strategi takmir dalam meningkatkan sholat subuh.

¹¹ Sigit Tri Atmo Yuwono, “*Upaya Ta’mir Masjid Mengaktifkan Para Warga Aktif Dalam Shalat Berjama’ah Di Desa Banjarejo Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali*”, Skripsi, Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2018, Abstrak

¹² Moh. Arwani, “*Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*”, Skripsi, Purwokerto: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2017, Abstrak.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ria Rezky Amir pada tahun 2016 dengan judul “*Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua (Tinjauan Pengembangan Dakwah Di Kelurahan Paropo)*” Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Alauddin makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Susunan programnya yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun model pengembangan dakwah di Masjid Nurul Iman Batua adalah model pengembangan kualitas Da’i dan model pengembangan melalui lembaga dakwah.

Adapun peluang yang sangat berarti bagi pelaksanaan dakwah Islam adalah penggunaan media teknologi, sedangkan hambatan dalam pengembangan dakwah yaitu, kurang solidaritasnya kepengurusan Masjid, miss komunikasi antara pengurus masjid dan ada yang kurang mengerti bagaimana menjalankan organisasi sehingga menyebabkan kesalahpahaman bahkan perbedaan pendapat dalam menjalankan kegiatan atau program masjid Nurul Iman Batua, serta area parkir yang sempit. Implikasi dari penelitian ini diharapkan agar pengelolaan masjid oleh takmir masjid sebagai wadah pembinaan umat terlaksana dengan baik sehingga masyarakat memperoleh kesadaran keagamaan khususnya masyarakat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dan dapat menjadi contoh bagi masjid-masjid lainnya. Perbedadannya terletak pada judul, dan fokus pembahasan.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Hanik Asih Izzati pada tahun 2015 yang berjudul “*Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Islam (Studi kasus di Masjid Al-Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)*” jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dalam skripsinya menjelaskan tentang peran takmir dalam mengembangkan pendidikan islam nonformal yaitu dengan memaksimalkan fungsi Masjid itu sendiri. Peran takmir disini bisa dibilang berhasil karena terbentuknya serangkaian kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam. Faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi.¹³

Perbedaannya terletak pada peranan takmir Masjid hanya pada mengfungsikan Masjid pada ranah pendidikannya saja. Penelitian tersebut menjadi inspirasi bagi peneliti dengan latar penelitian masjid. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul, dimana penelitaian ini fokus dalam membahas peran takmir dalam menyelenggarakan pendidikan islam bukan pada peningkatan pendidikan islam dengan maksud bahwa objek penelitian mengacu terhadap objek penelitian yaitu masjid kampus yang pada umumnya mahasiswa dengan latar belakang ilmu keagamaan yang beragam.

Kesembilan, penelitian Tesis yang dilakukan oleh Mizan Habibi pada tahun 2015 dengan judul *Pendidikan Islam Di Masjid Kampus Yogyakarta*

¹³ Hanik Asih Izzati, “*Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)*”, Skripsi, Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015.

(Studi Tentang Majelis Ta'lim di Masjid Sunan Kalijaga, Masjid Kampus UGM, dan Masjid KH. Ahmad Dahlan UMY) jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga. Latar belakang penelitian ini adalah upaya menganalisis masjid kampus sebagai masjid yang berada di bawah naungan perguruan tinggi diharapkan menjadi salah satu pusat pengembangan pendidikan Islam dalam bentuk kegiatan majlis ta'lim..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inti dari latar belakang kegiatan majlis ta'lim adalah aktualisasi dari visi dan misi masjid dan upaya penyediaan fasilitas belajar bagi para civitas akademika kampus dan masyarakat umum. Untuk pemetaan aspek materi terdapat perbedaan, meskipun ketiga masjid masih menyajikan materi yang bersifat perennial. Aspek materi yang disajikan di masjid kampus adalah tafsir Al-Qur'an, tafsir hadits, shiroh nabawiyah, tauhid, tasawuf, fikih dan hukum Islam, pemikiran Islam, dan kajian tematik yang relevan dengan isu-isu kontemporer.

Sedangkan untuk pola pembelajarannya, desain majlis ta'limnya terdiri dari dua jenis yaitu pertama terseleksi-*gesellschaft*, artinya desain majlis ta'lim terdiri dari kumpulan orang yang terlibat interaksi satu sama lain yang saling memberikan tanggapan berupa pertanyaan ataupun pernyataan karena mempunyai ikatan yang disebabkan oleh tujuan yang sama, dan kedua heterogen yang artinya majlis ta'lim didesain dengan pola komunikasi kelompok besar yang cenderung satu arah. Metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah cerita, tanya jawab, deduktif, induktif, dan reflektif. Model pembelajarannya menggunakan model kontekstual dan

kuantum. Model kontekstual didasarkan pada upaya pemateri untuk mengkaitkan materi dengan fenomena atau realita yang ada di lapangan, sedangkan kuantum didasarkan pada penggunaan media pembelajaran.¹⁴

Perbedaan penelitian peneliti sedikit berbeda, pada penelitian tersebut fokus pola kegiatan majlis ta'limnya secara rinci. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas apa saja program pendidikan islam yang dilaksanakan serta peran takmir masjid dalam menyelenggarakan pendidikan Islam.

B. LANDASAN TEORI

1. Takmir Masjid

a. Definisi peran

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun makna dari kata peran yaitu suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat.¹⁵

b. Pengertian Takmir Masjid

¹⁴ Mizan Habibi, "Pendidikan Islam Di Masjid Kampus Yogyakarta (Studi Tentang Majelis Ta'lim di Masjid Sunan Kalijaga, Masjid Kampus UGM, dan Masjid KH. Ahmad Dahlan UMY)". Tesis, Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015, Abstrak.

¹⁵ Hanik Asih Izzati, Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqiin Kalibening Tingkir Shalatiga), jurnal skripsi, 2018, hal 19. Abstrak

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁶

Untuk itu perlu adanya sebuah takmir masjid dengan sistem manajemen yang baik dalam mengelola dan memakmurkan masjid, agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan Islam anggotanya. Untuk mendapatkan takmir masjid yang baik, seharusnya takmir dipilih harus mempunyai beberapa kriteria sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا نَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَلْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَجْشِ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أَوْلِيٰكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan

¹⁶ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*. (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005) , hal .56-57.

*Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S At-Taubah:18).*¹⁷

Berdasarkan ayat di atas maka terdapat criteria takmir masjid sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT, meliputi:

- a. Beriman kepada Allah dan hari kemudian
- b. Mendirikan shalat
- c. Menunaikan zakat
- d. Tidak takut kepada siapa pun kecuali Allah SWT

2. Masjid

a. Definisi Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud. Sedangkan masjid secara terminologis adalah tempat melakukan kegiatan ibadah. Dengan demikian, masjid merupakan bangunan yang didirikan umat muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang terkait dengan kemaslahatan umat muslim.¹⁸

b. Sejarah Masjid

Sejarah berdirinya masjid berawal dari hijrahnya Nabi Muhammad SAW di Madinah. Masyarakat Madinah yang dikenal berwatak lebih halus lebih bisa menerima syiar Nabi Muhammad SAW. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah pindah ke Madinah. Kaum kafir Makkah mendengar kabar bahwa Nabi akan berhijrah di Madinah dan mereka akan mengepung

¹⁷ Tim Al-Quran Terjemah, *Al-Ikhlās*, (Jakarta: Samad, 2014), hal. 189.

¹⁸ Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid* (Jakarta : Pustaka Intermedia, 2007), hal.3.

rumah Nabi Muhammad SAW. Tetapi usaha mereka gagal total berkat pertimbangan Allah SWT. Nabi keluar rumah dengan meninggalkan Ali bin Abi Thalib, kemudian beliau mengisi tempat tidur beliau. Pada saat itu, para pengepung tertidur dengan nyenyak.

Setelah terbangun, mereka menemukan sasaran yang diincar tidak lagi berada di tempat. Pengejaran yang dilakukan kaum kafir Makkah sia-sia. Dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa diselingi persembunyian di sebuah gua, Nabi sampai di desa Quba yang terletak di sebelah barat Laut Yatsrib, kota yang dibelakang hari berganti nama menjadi “Madinatur rosul”, “kota Nabi”, atau “Madinah”.

Di desa itu Nabi Muhammad SAW beristirahat selama empat hari. Dalam tempo pendek itulah Nabi membangun masjid bersama para sahabat beliau dari Makkah yang sudah menunggu disana. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi ikut mengangkat dan meletakkan batu, sehingga tampak sekali keletihan pada wajah beliau. Jerih payah Nabi dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang disebut Masjid Quba.

Bangunan Masjid Quba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid pertama dalam sosialisasi Islam itu hanya sekedar tempat untuk bersujud, Padang pasir yang tandus. Sejarah mencatat, Masjid Quba berdiri pada tanggal 12

Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.¹⁹

Pendidikan kaum Muslim berpusat di masjid-masjid. Masjid Quba juga merupakan masjid pertama yang dijadikan Rasulullah SAW sebagai institusi pendidikan. Di dalam masjid, Nabi Muhammad SAW mengajar dan memberi khutbah dalam bentuk halaqah dimana para sahabat duduk mengelilingi beliau untuk mendengar dan melakukan Tanya jawab berkaitan urusan agama dan kehidupan sehari-hari²⁰

Di masjid Quba pula Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat shalat berjamaah dan menyelenggarakan shalat jumat yang pertama kali. Selanjutnya Nabi membangun masjid lain di tengah kota Madinah, yakni Masjid Nabawi yang kemudian menjadi pusat aktifitas Nabi dan pusat kendali seluruh masalah umat muslimin. Di antara pusat masjid yang dijadikan penyebaran ilmu dan pengetahuan adalah Masjidil Haram, Masjid Kuffah, dan Masjid Basrah.

c. Fungsi Masjid kampus

Masjid merupakan rumah ibadah bagi umat Islam, maka tak heran masjid memiliki peran sentral dalam menggerakkan aktivitas keagamaan maupun sosial sehingga kehadiran masjid sebuah keharusan. Di beberapa perguruan tinggi, bahkan terlihat masjid menjadi alternatif pilihan untuk mengisi waktu diluar kegiatan perkuliahan normal. Kenyataan ini terus

¹⁹ Moh. E Ayub, dkk. *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1996), hal. 2-3.

²⁰ M. Syafii Antonio, *The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Prophetic Leadership and Management. 2007) . hal. 185.

berkembang, sehingga masjid kampus berfungsi bukan saja untuk kepentingan kegiatan keagamaan (ibadah) tapi juga jenis kegiatan lainnya seperti kelompok belajar, kegiatan seni budaya, latihan kepemimpinan dan lain sebagainya. Menurut Burhannudin Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani *aqidah Islamiyah*. Anak-anak sejak dini sudah harus diperkenalkan dengan dengan menyampaikan kepada mereka,²¹ hal ini juga berlaku bagi mahasiswa sebagai univesrsitas islam menjadi suatu keharusan untuk saling mengingatkan melalui program dakwah masjid kampus.

Pelebaran fungsi masjid seperti itu sebenarnya bukan sesuatu yang baru, bahkan merupakan proses idealisasi sesuai dengan fungsi yang sesungguhnya seperti terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW. Kenyataan di masyarakat memang masih memperlihatkan fungsinya yang sangat sempit. Masjid, secara umum seringkali diidentikkan sebagai tempat ibadah.

Di luar itu, masjid seolah-olah tidak memiliki fungsi sosial apapun. Maka perlu optimalisasi fungsi masjid bukan hanya dalam aspek kegiatan ibadah ritual tapi juga pembinaan aspek wawasan sosial, politik, dan ekonomi serta wawasan-wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan

²¹ Burhan Nudin, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool*, Jurnal Millah Vol. XVI, No. 1, hal.59

perkembangan zaman. Optimalisasi fungsi seperti inilah yang terjadi di masjid-masjid kampus yang dari sisi kualitas sumber daya jama'ahnya relatif lebih maju. Masjid kampus umumnya dikelola melalui manajemen yang lebih baik dibanding masjid-masjid pada umumnya. Hal ini karena para aktivitas adalah warga kampus dengan konsentrasi kegiatan yang belum terbagi.²²

d. Pengelolaan Masjid

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode/pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern. Sebab bukan saatnya lagi pengurus mengandalkan sistem pengelolaan tradisional yang tanpa perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggung jawaban keuangan, dan sebagainya.

Untuk membentuk kepengurusan yang baik, diperlukan organisasi dan manajemen yang tangguh serta didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, baik kualitas iman, ilmu, maupun amal shalihnya. Guna mewujudkan semua itu, langkah-langkah konsolidasi dan perbaikan perlu dikedepankan. Termasuk didalamnya, upaya

²² AF. Djunaidi, dkk., "Kebangkitan Masjid Kampus Di Yogyakarta: Eksklusif Atau Inklusif?", *Millah*, No. 2, Vol. XV, (Februari, 2016), hal.284-285.

perkaderan anggota yang lebih terstruktur dan terarah, bukan berlangsung apa adanya atau terjadi dengan sendirinya.

3. Pendidikan Islam

e. Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²³

Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat. Islam juga merupakan ajaran yang datang dari Allah sesungguhnya merefleksi nilai-nilai pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi manusia sempurna. Islam sebagai agama universal telah memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia, yang pencapaiannya bergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan kunci penting

²³ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Eka Jaya

untuk membuka jalan kehidupan manusia. Dengan demikian Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan.²⁴

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtariyah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak kearah kedewasaan/ kematangan yang menguntungkan dirinya.²⁵

Dalam praktiknya, pendidikan Islam di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu:

- a. Pondok pesantren atau madrasah diniyah, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam) formal seperti pondok pesantren/ madrasah diniyah (*ula, wustha, „ulya, dan ma“had „, ali*)
- b. Madrasah dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN atau UIN universitas Islam negeri yang bernaung di bawah departemen agama
- c. Pendidikan usia dini/TK, sekolah/ perguruan tinggi yang diselenggarakan di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam.

²⁴ Tedy Priyatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004). hal.1.

²⁵ HM.Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. (Jakarta: Sinar Grafika Offnet, 2008). hal.8.

- d. Pelajaran agama Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah atau program studi
- e. Pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, forum-forum kajian keIslaman, atau pendidikan Islam melalui jalur pendidikan non formal, dan informal.²⁶

f. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran karena menjadi acuan seluruh langkah-langkah dalam proses tersebut.²⁷

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil al- Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut al-Qur'an meliputi;

- 1). Menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini.
- 2) Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
- 3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta.
- 4) Menjelaskan hubungannya dengan Khaliq sebagai pencipta alam semesta.²⁸

²⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hal. 15-16.

²⁷ Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 12.

²⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 83

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu:

- a) Membentuk akhlak mulia
- b) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- c) Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik
- e) Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.²⁹

g. Peran Takmir masjid kampus dalam menyelenggarakan pendidikan islam

Visi pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada cita-cita dan tujuan jangka panjang ajaran Islam itu sendiri, yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh umat manusia, sesuai dengan firman Allah SWT surat al-Anbiya` ayat 107, berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”(QS. Al- Anbiya:107).³⁰

Ayat tersebut dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Maksud dari ayat yang artinya tidaklah aku utus engkau Muhammad melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam, adalah bahwa tidaklah aku utus engkau Muhammad dengan al-Qur`an ini, serta berbagi

²⁹ Sri Miniarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 103

³⁰ Al-Quran Terjemah, *Al-Ikhlās*, (Jakarta: Samad, 2014), hal. 331.

perumpamaan dari ajaran agama dan hukum yang menjadi dasar rujukan untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat, melainkan agar menjadi rahmat dan petunjuk bagi mereka dalam segala urusan kehidupan dunia dan akhirat. Dengan kata lain, Rasulullah adalah rahmat, kedatangannya tidak hanya membawa ajaran saja, tetapi sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah SWT.³¹

Dengan demikian, visi pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dalam mewujudkan cita-cita ajaran Islam. Sehingga seluruh komponen pendidikan Islam sebagaimana tersebut di atas, harus diarahkan kepada tercapainya visi. Visi itu harus dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Misi berasal dari bahasa Inggris, *mission*, yang memiliki arti tugas, perutusan, utusan, atau misi.³² Misi dapat diartikan sebagai tugas-tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan. Dengan demikian, antara visi dan misi harus memiliki hubungan fungsional-simbiotik, yakni saling mengisi dan timbal balik. Dari satu sisi visi mendasari rumusan misi, sedangkan dari sisi lain, keberadaan misi akan menyebabkan tercapainya visi. Misi merupakan jawaban atas pertanyaan *what are will doing* (apa yang akan dikerjakan?).

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol.8, hal. 518-519.

³² Tim Media, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Media Center, 2001), hal. 219

Berdasarkan uraian di atas, maka misi pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar dan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sepanjang hayat, melaksanakan program wajib belajar, melaksanakan program pendidikan anak usia dini (PAUD), dan mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.³³

Masjid ibarat mercusuar, tempat segala ilmu pengetahuan berpusat, kemudian menyebar ke segala penjuru. Salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam, maka masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik jama'ah di tempat tersebut. Peran takmir masjid sebagai fasilitator, salah satunya menciptakan lingkungan masjid yang hidup dengan berbagai konsep kajian yang menarik yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah.

Sebagai aktualisasi peran masjid kita perlu melakukan pemberdayaan masjid dahulu sebelum mengoptimalkan perannya. Dalam pemberdayaan ini bisa menggunakan metode yang dikembangkan oleh Institut manajemen masjid Indonesia *Continuous Consolidation and improvement for mosque* (CCIM) atau penguatan dan berkelanjutan untuk masjid. CCIM adalah metode pemberdayaan masjid dengan menata kembali

³³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 46-53

organisasi Takmir masjid melalui pemanfaatan segenap potensi yang dimiliki diikuti dengan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus.

Penguatan atau dalam istilah umum organisasi disebut dengan konsolidasi, adalah merupakan upaya menata sumber daya yang ada secara sistematis dan terarah yang meliputi:

1. Konsolidasi pemahaman islam.
2. Konsolidasi pemahaman organisasi.
3. Konsolidasi program
4. Konsolidasi jama'ah.

Perbaikan (*improvement*) diperlukan untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada jamaah. Beberapa cara cukup efektif dalam upaya perbaikan dapat diseleksi sesuai kebutuhan, agar upaya dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Sambil melakukan konsolidasi dan perbaikan, aktivitas memakmurkan masjid dan jamaanya dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan peran yang telah disebutkan. Aktivitas disusun dengan melakukan perencanaan program kerja secara periodik dan diterjemahkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) setiap tahunnya. Rencana yang telah ditetapkan selanjutnya ditindaklanjuti dengan melakukan koordinasi segenap sumber daya yang dimiliki dan dilaksanakan secara profesional. Aktivitas yang diselenggarakan dilaporkan, dievaluasi, distandarisasi dan dikaji untuk meningkatkan kuantitas dan kualitasnya. Disamping itu

kegiatan-kegiatan sosial yang dijiwai dan tidak bertentangan dengan ajaran islam dapat diselenggarakan didalamnya.³⁴

h. Tanggung Jawab Takmir masjid

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

1. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Semua peralatan masjid juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Jikalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat diperbaiki lagi, secepatnya dicarikan penggantinya.

2. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan dimasjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan lainnya, untuk kegiatan sholat jumaat, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khotib dan imamnya.

³⁴ Aunur Rohim Faqih, dkk(peny), *Da'watuna Panduan Ibadah Dan Dakwah praktis Bagi Mahasiswa Untuk Pengabdian Masyarakat*, (Yogyakarta: DPPAI UII, 2019), hal. 47-49.

Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah, dan kegiatan lainnya. pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan. Penguruslah yang mesti berusaha meningkatkan kualitas jamaah, bila masjid diharapkan lebih maju dan berkembang.

Program yang disusun tidak akan berkualitas tanpa dukungan jamaah yang berkualitas. Disini kesiapan pengurus masjid ditantang, Artinya, pengurus harus siap dan sungguh-sungguh mengusahakan agar jamaahnya berbobot, berwawasan dan memiliki visi keislaman. Jamaah dapat membantu tugas-tugas pengurus masjid, baik dalam membangun dan memperbaiki masjid maupun dalam memeliharanya. Didalam berbagai kegiatan masjid, jamaah tidak bisa tinggal dian dan bersikap masa bodo. Mereka juga berkewajiban membantu pelaksanaan berupa fikiran, tenaga, dana atau doa yang tulus ikhlas.³⁵

i. Unsur-Unsur dakwah

Membicarakan tentang kegiatan keagamaan tentu saja tidak pernah lepas dari unsur-unsur dakwah karena ini berkaitan dengan keagamaan. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah . Adapun unsur-unsur tersebut ialah:

1. Da'i (Pelaku dakwah)

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai aliamiah pokok. Ahli dakwah

³⁵ *Opcit.* hal 45

adalah da'i, mubaligh mustami'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pegajaran, dan pelajaran agama Islam.³⁶ Jadi subyek dakwah adalah manusia, baik individu, kelompok, Sejarah mencatat para juru dakwah yang tangguh dan berbekal keteguhan iman kepada Allah SWT, antara lain Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Khalid bin Walid, Sa'ad bin Abi Waqash dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pertama, para juru dakwah harus memiliki bekal pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman keagamaan yang baik agar proses dakwah berjalan lancar. Seorang da'i baik perempuan maupun laki-laki harus memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang luas dan benar serta memiliki khasanah ilmu tentang Al-Quran dan hadits, karena keduanya merupakan landasan pokok dan sumber ajaran Islam yang harus disampaikan kepada khalayak. ataupun lembaga yang mampu mengubah suatu situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik dan yang diridhai Allah.

2. Mad'u (Penerima dakwah)

Mad'u atau objek dakwah adalah manusia secara individual ataupun kelompok yang menerima pesan-pesan dakwah. Mereka sering disebut dengan komunikan. Bagi da'i, mad'u atau komunikan adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi titik fokus kegiatan dakwah, baik itu yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

³⁶ Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal: 21

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti atau memeluk agama Islam, sedangkan bagi orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan. Oleh karena itu, masyarakat yang menjadi sasaran dakwah sangat heterogen dan memiliki pluralitas yang sangat tinggi dalam berbagai aspek, baik segi usia, jenis kelamin, status sosial, tingkat ekonomi, dan jenis profesi.

3. Maddah (Materi dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a). Masalah akidah (Keimanan)

Ruang lingkup akidah sebagai materi dakwah erat hubungannya dengan i'tiqad bathiniyah (keyakinan dalam batin) atau keimanan. Masalah ini didalam Islam terangkum dalam enam rukun dasar keimanan umat Islam atau lebih dikenal dengan Rukun Iman.

b). Masalah syari'ah (Hukum)

Pembahasan masalah syari'ah atau tata hukum dengan aturan yang berlaku dan harus ditaati oleh umat Islam terbagi menjadi dua, yakni berupa hukum yang berkaitan dengan segala sesuatu yang harus dikerjakan dan hukum atas segala sesuatu yang harus ditinggalkan. Hukum bagi umat Islam terangkum dalam sumber-sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma' para fuqaha.

c). Masalah muamalah (Hubungan sosial)

Segala sesuatu yang menyangkut aktivitas manusia muslim dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti jual beli dan hutang piutang.

d). Masalah akhlak (Tingkah laku)

Akhlak dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu akhlak yang baik (akhlaqul mahmudah) dan akhlak yang buruk (akhlaqul madzmumah). Akhlak menjadi bagian dari ruang lingkup materi dakwah karena dakwah merupakan bagian nyata (implementasi) seorang muslim dalam memahami dan menjalankan iman sesuai dengan hukum Islam.³⁷

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u, yang sesuai dengan ajaran Islam baik dari Al-Qur'an maupun hadits.

4. Wasilah (Media dakwah)

Dalam Ilmu Komunikasi, media adalah alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Sedangkan dakwah mempunyai arti ajakan untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangan. Sehingga dapat diartikan media dakwah adalah alat yang digunakan da'i untuk menyampaikan maddah (materi dakwah) yang berisikan beramar ma'ruf nahi mungkar kepada mad'u.

³⁷ *Ibid*, hal.24-31.

5. Thariqah (Metode dakwah)

Metode adalah jalan atau cara yang dipakai untuk menyampaikan dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi jika disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- a). Bil hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga mudah dimengerti dan mereka tidak merasa bosan dengan apa yang da'i sampaikan.
- b). Mau'idzatul hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang (lemah lembut), sehingga apa yang disampaikan da'i tersebut bisa menyentuh hati mad'u.
- c). Mujadalah billati hiya ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada sasaran dakwah.³⁸ Dengan ini da'i bisa mengetahui apa yang menjadi pertanyaan oleh sekelompok orang/individu tentang suatu masalah dalam kehidupan.

³⁸ *Ibid*, hal.34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dari penelitian jenis kualitatif peneliti dapat merasakan apa yang mereka alami dalam situasi atau kondisi, mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman pengalaman yang mungkin belum peneliti ketahui sama sekali tentang Masjid Ulil Albab UII yang memiliki kegiatan yang bisa memakmurkan masjid.

Menurut Moleong alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif atas dasar beberapa alasan, tapi hanya beberapa alasan yang digunakan sebagai alasan oleh peneliti diantaranya:

1. Dapat menggunakan dan membatasi latar belakang penelitian serta dapat memudahkan penelitian terhadap gejala-gejala sosial yang diteliti.
2. Membuat hubungan peneliti dengan narasumber menjadi eksplisit dan lebih dekat sehingga mendapat informasi sebanyak-banyaknya, khususnya informasi yang penting dan mendasar yang dibutuhkan.

3. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penekanan pengaruh dalam penelitian, bersama terhadap pola-pola nilai yang diharapkan.³⁹

Untuk mempermudah proses penelitian yang dilaksanakan perlu adanya cara yang terorganisasi secara efektif dan efisien. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu mengkaji dan memaparkan masalah dengan jelas serta menganalisis peran pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Ulil Albab UII.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Masjid kampus Ulil Albab Universitas Islam Indonesia yang terletak didalam kampus, Jl. Kaliurang Km 14.5, Lodadi, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti:

1. Informan Kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti

³⁹ Laxy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2009), hal. 9-10.

3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.⁴⁰

Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua takmir masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
- b. Staf divisi Syiar masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
- c. DPPAI (Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam) Universitas Islam Indonesia
- d. Jamaah masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan ditentukan berdasarkan subyek dari mana data penelitian diperoleh, sehingga penelitian bisa dilakukan secara baik. Dalam penentuan informan ini, peneliti mengambil sumber data kepada informan yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan rinci yang terkait dengan permasalahan yang diangkat untuk memberikan data dari penelitian tentang peran takmir dalam menyelenggarakan pendidikan islam di Masjid Ulil Albab UII.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi

⁴⁰ Suyanto, Bagong, dan sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal 171-172

Teknik Observasi adalah pengumpul data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi yang khusus diadakan oleh peneliti. Sedangkan menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuhriah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴¹

2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁴² Dari hasil wawancara ini diharapkan penulis dapat memperoleh data yang diperlukan yang berkaitan dengan peran takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di Masjid Ulil Albab UII.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan Dimana pewawancara berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. serta mengajukan

⁴¹ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

⁴² Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu. hal. 155

pertanyaan yang dijawab oleh responden dengan bebas. Pewawancara mengalihkan pada alur yang telah ditentukan, jika jawaban dari responden mulai menyimpang dari arah pertanyaan. Dalam hal ini penulis memperoleh keterangan dari responden dengan berdialog langsung

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian seperti:

- a. Deskripsi Masjid Ulil Albab UII
- b. Visi, Misi dan Tujuan berdirinya Masjid Ulil Albab UII
- c. Struktur Organisasi Masjid Ulil Albab UII
- d. Program Masjid dalam menyelenggarakan pendidikan Islam.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan

⁴³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hal. 181.

ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, dan mambarcheck.⁴⁴

Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan tahapan berikut ini:

1. Peningkatan Ketekunan

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan peneliti dengan cara peningkatan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis⁴⁵. Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang ditemukan dengan tekun, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis sesuai yang diamati.

2. Triangulasi

Uji kredibilitas yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁶Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian setelah peneliti mendapatkan sumber data dari informan utama, yaitu ketua divisi syiar, kemudian peneliti akan melakukan pengecekan atau menggunakan sumber lain, yaitu kepada informan tambahan yaitu ketua takmir masjid Ulil Albab UII

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 70.

⁴⁵ *Ibid.*, 272.

⁴⁶ *Ibid.*, 273.

kemudian dilanjutkan kepada jamaah dan DPPAI dari sumber data selanjutnya dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik oleh peneliti ditunjukkan dalam pengambilan data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan teknik wawancara semiterstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi data penelitian. Apabila dari ketiga tersebut terdapat perbedaan maka peneliti akan melakukan crosscheck data yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda-beda

c. **Membhercheck**

Teknik *Membhercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Membhercheck* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴⁷ Mambarcheck dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Mengkonfirmasi pada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila

⁴⁷ *Ibid.*, 276

data yang ditemukan peneliti menimbulkan beberapa penafsiran, maka peneliti merubah hasil temuannya, dan menyesuaikan ulang dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data apa data data yang dasapkan sesus deng fokus penelitian Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Matthew B. Miles dan A Michael Huberman yaitu dengan tahapan⁴⁸:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan

⁴⁸ *Ibid.*, 246-252

⁴⁹ *Ibid.*, 249.

flowchart agar pembaca mudah memahami konsep atau indikator penelitian yang digunakan Peneliti melakukan reduksi data dengan menyajikan data secara mendeskripsikan akan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan pengamatan dan wawancara.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif atau teori.⁵⁰ Peneliti menyusun kesimpulan dan meverifikasi data yang sudah ada agar menjawab rumusan masalah Ketiga komponen analisis data dilakukan secara interaktif, yaitu saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data.

⁵⁰ *Ibid.*, 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid

Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, merupakan masjid kampus UII yang terletak di Jalan Kaliurang Km. 14,4 Sleman, Yogyakarta. Masjid kampus ini diresmikan pada 17 Agustus 2001, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan bangsa Indonesia. Padamulanya rektorat, akademika, dan masjid terletak di Baitul Qohhar karena dahulu belum ada masjid, kemudian di Cikditiro ada badan wakaf S2 dan S3 Kemudian fakultas agama pindah keatas tepatnya dilaboran Teknik Industri FTSP sebagai fakultas awal dan diikuti yang lain. Setelah itu dibangunlah Masjid Ulil Albab yang terletak ditengah-tengah kampus yang terdiri dari tiga lantai.

Lantai pertama dikenal dengan nama Gedung Auditorium Kahar Muzakkir, lantai kedua merupakan masjid, dan lantai ketiga yang dijadikan sebagi perkantoran. Masjid Ulil Albab merupakan masjid yang nyaman yang mempunyai fungsi sebagai tempat kegiatan keagamaan seperti kajian, sholat berjamaah dan kegiatan ta'lim mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Masjid Ulil Albab

dikelola oleh takmir mahasiswa UII dan mempunyai asrama yang tidak jauh dari masjid untuk mendukung aktifitas kegiatan masjid.

2. Visi Misi Masjid Ulil Albab

a. Visi Masjid Ulil Albab

Terwujudnya Masjid Ulil Albab UII sebagai pusat kegiatan ibadah, dakwah, dan pembinaan umat.

b. Misi Masjid Ulil Albab

- 1) Menjadikan Masjid Ulil Albab UII sebagai masjid kampus yang bernuansa islami.
- 2) Menjalin hubungan dengan pihak-pihak lain menuju kesinergian dakwah islamiyah di UII dan masyarakat luas.
- 3) Membangun sistem pembinaan umat yang mampu menghasilkan intelektual muslim yang berakhlaqul karimah dan sanggup menghadapi tuntutan dan perkembangan zaman.

3. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan data dokumentasi struktur organisasi masjid

Ulil Albab Universitas Islam Indonesia.⁵¹

Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Ulil Albab UII Periode 1441 H – 1442 H
PELINDUNG Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph. D Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.Ag.
PENANGGUNG JAWAB

⁵¹ Data dokumentasi takmir pada tanggal 15 Juni 2020

Dr. Aunur Rahim Faqih, S.H., M.Hum

KETUA UMUM

Junaidi Safitri, S.E.I., M.E.I.

Nama	Jabatan	Prodi
Muhammad Zainuddin Marifa	Ketua Takmir	Pend. Agama Islam (2017)
Kamaluddin Simamora	Sekretaris I	Statistika (2017)
Utami Qonita Rahmi	Sekretaris II	Pend. Agama Islam (2019)
Akrom Anas	Bendahara I	Ahwal Al Syakhshyah (2017)
Shabira Arda Gholiyah	Bendahara II	Statistika (2019)
Ahmad Fairuz Dzikri	Kepala Divisi Syiar	Ahwal Al Syakhshyah (2018)
Yusril Syaib	Kepala Divisi Ibadah	Ilmu Kimia (2018)
Fachri Muzaki Tio Aqilla	Kepala Divisi Repub	Teknik Industri (2018)
Musaddad Alfani	Kepala Divisi Simpro	Teknik Industri (2017)
Ghifari Ahmad Dzaky	Kepala Divisi Sarpras	Hubungan Internasional (2018)
Muhammad Pandu Widodo	Kepala Divisi Pemkad	Informatika (2017)

B. Hasil Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis atas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk menemukan informasi penting yang mendukung topik pembahasan penelitian yang dikaji.

Adapun Analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Program Kajian Masjid Ulil Albab UII

Narasumber yang dijadikan untuk menggali informasi terkait yang berjumlah sembilan orang yang terdiri dari takmir masjid, jamaah mahasiswa dan jamaah masyarakat. Dari hasil wawancara narasumber dari kalangan yang berbeda memperoleh hasil yang berbeda juga. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala divisi syiar takmir masjid Ulil Albab Ahmad Fairuz Zikri mahasiswa Hukum Islam angkatan 2017 tentang program kajian masjid Ulil Albab bahwa:

Pertama ada kajian akidah hari pertama hari senin kajian akidah, hari selasa kajian tematik, hari rabu kajian tafsir, hari kamis kajian sirah nabawiyah, hari jumat kajian fiqih, dan hari sabtu pelatihan tilawah. Kajian tematik itu membahas tentang hal-hal yang hangat atau isu-isu terhangat yang ada di Indonesia ini atau nggak lagi dibahas yang lagi viral-viralnya itu baik berupa sesuatu yang itu bersifat politik atau yang lainnnya dan mengundang pemateri konten untuk mengisi membahas dibidang-bidangnya tersebut.⁵²

Dari jawaban tersebut Ahmad Fairuz Zikri menerangkan secara detail program kajian di masjid Ulil Albab UII terdiri dari kajian rutin yang terdiri dari kajian akidah tafsir, sirah nabawiyah, fiqih,, tilawah dan yang menarik yaitu adanya kajian tematik sesuai dengan isu-isu terbaru yang terjadi di masyarakat.

Jamaah mahasiswa Vika Kartikasari mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang sering mengikuti kegiatan di masjid Ulil Albab, pengetahuannya tentang program kajian yaitu:

pertama sirah nabawi, kajian tematik, kajian kemuslimahan, kalo ramadhan ada spesial senja dan kajian tiap bulanan gitu.

⁵² Hasil wawancara dengan Ahmad Fairuz Zikri, pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2020, pukul 14.13

Pengetahuannya terkait kajian cukup detail tapi beliau mengatakan jarang mengikuti kajian karna waktunya malam hari sehingga dia bersifat kondisional untuk datang ke masjid sehingga dia tidak mengetahui kajian perharinya seperti apa. Jamaah masyarakat ibu Liana yang mempunyai rumah dekat dengan lokasi masjid sehingga beliau cukup sering menghadiri sholat di masjid, berikut pemahaman beliau terkait program kajian bahwa:

Setiap hari ke masjid gak ngafalin nama kajiannya yah otomatis saya nggak mikirin nama kajiannya macem-macemnya apa insyaallah kalo saya gak kemana saya pasti ada di masjid jadi hari-hari tau saya sering dapat kajian ada ustadz Baha kalo itu kan yang akhir bulan sekali saya ndak tau judulnya apa kalo yang rabu malam itu ada ustadz akidah tapi kadang-kadang ada ustadz Tantan terus kadang-kadang ada ustadz ulinnuha ada ustadz doktor yang lucu itu apa oh aku lupa banget padahal sering kesini oh iya ustadz Okrizal ustadz awan kadang ustadz Adi itu semua hampir hafal kadang ada ustadz Abdul shomad yah kan aku jadi nggak ngafalin.⁵³

Kebanyakan jamaah masyarakat yang datang ke masjid Ulil Albab tidak mengingat program kajian rutin yang ada namun mereka mengingat sebagian nama ustadz-ustadz yang dihadirkan. Masjid Ulil Albab mempunyai tema kajian yang juga beragam dilihat dengan banyak tema-tema yang menarik yang dihadirkan setiap harinya, menuut jamaah tema kajian yang digunakan menurut kebanyakan jamaah telah disesuaikan dengan kebutuhan dan isu-isu

⁵³ Hasil wawancara dengan Liana, pada hari minggu tanggal 29 Maret 2020, pukul 16.05

yang terjadi dimasa sekarang atau viral. Berikut hasil wawancara dengan ibu Liana selaku jamaah masyarakat:

yang jelas kalo kajian dimasjid kampus itu kajiannya bagus-bagus yah pasti berkualitas materi-materinya lebih kajiannya dibanding masjid lain maksudnya masjid disekitar masjid Ulil Albab bandingannya tidak dengan jogokaryan atau nurul ashri jadi tidak ada bandingannya bandingannya dengan masjid sekitar sini karena biasanya kalo masjid kampus itu biasanya kajiannya lebih berkualitas daripada ditempat lain terus pematerinya juga pemateri-pemateri lebih tidak pengisi acara lebih tidak sekedar pemateri kajian namun juga orang-orang bagus pendidikannya gitu.⁵⁴

Menurut ibu Liana materi kajian yang diadakan masjid Ulil Albab bagus dan berkualitas dibanding dengan masjid kampung sekitar, beliau juga menekankan bahwa kajian di Ulil tidak bias dibandingkan dengan masjid besar lain yang ada di Jogja karena masjid Ulil Albab sesuai dengan targetnya sendiri yaitu mahasiswa. Metode kajian yang digunakan di masjid Ulil Albab juga perlu diketahui untuk mendukung program kajian agar mendorong jamaah untuk rajin mengikuti kajian. Menurut bapak Suwariz selaku jamaah masyarakat yaitu:

Kalo untuk kajiannya saya rasa yah memang harus diubah-ubah yah mengenai ustadz itu kan di Jogja terutama banyak banget ada yang sampe selama 5 tahun itu ada juga tapi yah sih gak masalah sebetulnya cuma kadang-kadang orang bosan orang-orang jenuh orang-orang yah kadang bosan apalagi penyampaiannya kurang tegas kurang paslah kurang mengikuti kadang jamaah banyak ngantuknya saya perhatikan⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Liana, pada hari minggu tanggal 29 Maret 2020, pukul 16.05

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Suwariz, pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2020, pukul 16.05

Menurut bapak Suwariz metode yang digunakan kurang menarik bagi jamaah karena pembawaan oleh ustadznya yang membaca materi cenderung membuat jamaah mengantuk padahal beliau telah lama menjadi jamaah tetap masjid Ulil Albab beliau mengungkapkan bahwa ustadz-ustadz yang dihadirkan tidak variatif dan menyayangkan banyak ustadz lain yang juga menarik yang ada di Jogja.

Selain program dan metode masjid juga harus mengupayakan media informasi yang baik agar banyak jamaah yang mengetahui program-program tersebut kepada jamaah atau masyarakat luas. Jamaah mahasiswa yaitu Muhammad Aji Pangestu mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang juga merupakan jamaah tetap masjid Ulil Albab mengungkapkan bahwa:

kelebihannya yang pertama dari informasi, informasi yang disampaikan itu dapat menyebar luas ke mahasiswa masyarakat sekitar seperti itu eh dapat mengikuti kajian tersebut lalu yang kedua eh kajian yang diadakan itu memberikan materi yang benar-benar jelas jadi itu Kalo diluar yah kadang kurangnya sebetulnya yang diluar itu lebih kurang ke ininya saja sih lebih kurang ke kadang yah kalo dimasjid itu kan memang udah maksudnya udah kenallah Masjid kampus dekat tersebar luas informasinya kemana-mana kalo semisal dimasjid lain kan kadang yang tau kan sekitar situ-situ aja.⁵⁶

Pendapat Muhammad Aji Pangestu tentang adanya kajian dimasjid Ulil Albab disambut dengan baik karena mudahnya informasi yang tersebar sehingga jamaah dapat mengetahui secara

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Aji Pangestu, pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2020, pukul 16.32

cepat melalui *gadget* yang dimiliki. Banyak ustadz kondang atau terkenal yang dihadirkan menjadi daya tarik bagi jamaah selain itu fasilitas masjid yang mendukung menjadi kelebihan tersendiri dan kenyamanan tersendiri bagi jamaah sehingga menjadi semangat jamaah untuk mengikuti kajian selain itu sumber daya manusia atau SDM yang mengelola masjid adalah mahasiswa itu sendiri juga mempermudah terlaksananya kajian.

Kekurangan dari kajian yang diadakan di masjid Ulil Albab yaitu jamaah yang hadir hanya itu-itu saja untuk mengikuti kajian rutin. Menurut jamaah mahasiswa Syahrul Gunawan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 mengungkapkan bahwa:

kekurangannya sih apanamanya kurangnya mahasiswa aktif sih jadi dari 3000 orang yang ikut hanya 30 orang yah mbak mungkin taulah dinamikanya.⁵⁷

Menurut Syahrul Gunawan hal ini dari puluhan ribu jamaah hanya sedikit jamaah yang hadir, hal ini memang tidak mudah karena semua itu kembali kepada kesadaran masing-masing jamaah untuk mengikuti kajian. Adanya kajian di masjid kampus mempunyai dampak positif bagi jamaah yang umumnya mahasiswa mempelajari ilmu umum dan kurangnya pengetahuan ilmu agama.

Menurut Muhammad Aji Pangestu yaitu:

mahasiswa dan masyarakat yang ada disekitar itu belajar atau memiliki wawasan tentang agama islam atau tentang pendidikan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Syahrul gunawan, pada hari minggu tanggal 29 Maret 2020, pukul 16.32

islam itu lebih jadi mahasiswa dan masyarakat belajar tentang agama islam itu secara keseluruhan dari kajian tersebut .⁵⁸

Muhammad Aji Pangestu berpendapat bahwa dengan adanya kajian mahasiswa dan masyarakat dapat mempelajari ilmu agama secara keseluruhan. Dengan adanya kajian yang diselenggarakan di masjid kampus dapat mempermudah mahasiswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

2. Peran Takmir masjid Ulil Albab UII dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

Peran Takmir masjid Ulil Albab UII tentunya mempunyai peran yang sangat penting sebagai penyelenggara kegiatan-kegiatan keislaman tentunya membawa dampak positif bagi jamaah yang umumnya mahasiswa yang sangat butuh keilmuan agama dan kurangnya pemahaman agama. Berikut ini salah satu hasil wawancara dengan ketua takmir masjid Ulil Albab UII Muhammad Zainudin Marifa terkait peran takmir masjid Ulil Albab:

sebagai takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia itu adalah salah satu visi dari masjid Ulil Albab yang ke-3 kalo gak salah jadi masjid Ulil Albab sebagai tempat atau menjadikan atau menciptakan Mahasiswa yang berakhlakul kariimah nah ini termasuk peran kami sebagai takmir dalam mengadakan kajian atau pendidikan Islam jadi teman-teman takmir ditugaskan atau diwajibkan memberikan karakter Islam atau pendidikan Islam kepada jamaah yang terkhusus kepada mahasiswa universitas Islam Indonesia dan luasnya mungkin masyarakat secara umum karna kita melihat bahwasanya kita dari masjid ini jamaahnya bukan hanya mahasiswa sendiri tetapi juga masyarakat umum jadi yang kita fokuskan adalah mahasiswa yang kedua

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Aji Pangestu, pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2020, pukul 16.32

memasuki ranah kemasyarakatan umum kemudian kalau peran pendidikan Islam itu mungkin masjid ini juga sebagai pusatnya tempat-tempat untuk meningkatkan kualitas akhlak seperti taklim dan lain sebagainya yang bisa merembes juga kepada musyriif musyriifah yang ditugaskan kepada anggota taklimnya untuk mengikuti kajian di masjid Ulil Albab kemudian meresumnya kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti itu.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Zainudin tersebut menyatakan adanya takmir masjid sesuai dengan visi masjid Ulil Albab yang berakhlak tentunya dengan diadakannya kajian dapat menjadikan mahasiswa yang berilmu agama yang baik dan juga mampu mengamalkannya. Syahrul Gunawan sebagai jamaah mahasiswa memberikan pemahaman terkait peran takmir masjid Ulil Albab:

Perannya mereka menurusi salah satunya menyediakan sarana dan prasarana ketika ada kebutuhan kajian entah itu baik media alat untuk ustadznya terus sutroh pembatas bagi jamaah itu salah satu peran dari takmir Ulil Albab untuk memberikan sarana fasilitas untuk seluruh jamaah dan ustadz.⁶⁰

Peran takmir masjid Ulil albab yang diungkapkan oleh Syahrul Gunawan yaitu sebagai penyedia sarana dan prasarana kebutuhan jamaah baik ibadah sholat maupun media pengembangan dakwah lainnya.

Tugas takmir yang selama sebagai persiapan menyiapkan kajian tentunya mempersiapkan materi-materi apa aja yang

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Zainudin Marifa, pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2020, pukul 14.33

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Syahrul gunawan, pada hari minggu tanggal 29 Maret 2020, pukul 16.32

disiapkan yah protokolerlah kalo kajian didesa isinya yang sepuh-sepuh kalo kampus mahasiswa.⁶¹

Bapak Suwariz sangat memahami bagaimana peran takmir masjid kampus yaitu sama dengan takmir pada umumnya yang menyiapkan segala persiapan kebutuhan perbedaan takmir masjid kampus dengan takmir masjid desa hanya subjeknya saja kalau masjid kampus masjid Ulil Albab UII adalah mahasiswa kalau masjid kampung atau desa kebanyakan adalah masyarakat yang sudah tua atau sepuh.

Direktur DPPAI (Direktorat Pendidikan dan pengembangan agama islam) yaitu bapak Dr. Aunur Rahim Faqih, SH., M. Hum selaku penanggung jawab takmir memberikan tanggapan bagaimana peran takmir masjid yang selama ini telah dilaksanakan bahwa:

Mereka sudah melaksanakan dengan baik namun belum optimal untuk mengikuti dinamika yang ada ditambah dengan mahasiswa memiliki keilmuan yang belum sama ada yang dari FIAI FTSP dan lain-lain jadi wajar saja belum sempurna sebagai takmir harus membekali dulu untuk berdakwah ke masyarakat luas dosen tenaga pendidik dan mahasiswa itu tidak mudah alquran dan sunnah rasul harus dipahami takmir mengikuti dinamika yaitu memahami Alquran hadis dan ulama. Ciri masjid kampus dan kampung berbeda masjid kampus itu ilmiah dan kecendrungan mencari populer positif dan rahmatan lil alamin sedangkan masjid kampung berkembang berdasarkan tradisi yang penting teorinya positif Idealnya masjid kampus itu berdasarkan zikir dan fikir dan idealnya masjid kampung itu kuat zikirnya⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan Suwariz, pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2020, pukul 16.05

⁶² Hasil wawancara dengan Dr. Aunur Rahim Faqih, SH., M. Hum. pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020, pukul 09.30

Menurut bapak Aunur Rahim Faqih takmir telah melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu dengan banyaknya kajian yang telah berhasil dilaksanakan namun karena takmir yang berasal dari mahasiswa itu sendiri mempunyai keilmuan yang berbeda tentulah perannya tidak mudah tidak hanya pemikiran yang berbeda namun juga tuntutan mahasiswa mempunyai tugas lain yang tidak hanya mengurus kajian namun juga melaksanakan tugas kuliah.

Karena itu adanya DPPAI tidak pernah mematikan kreativitas mahasiswa karena mahasiswa yang menjadi takmir lebih memahami kebutuhan mahasiswa sendiri dibandingkan yang tua kreativitas anak muda harus dikendalikan oleh yang tua kenapa mahasiswa karena punya pengalaman nanti yang mana ketika mereka lulus mereka bisa menerapkan ilmunya didaerah masing-masing.⁶³

Latar belakang mahasiswa dan jamaah yang umumnya mahasiswa diupayakan agar dapat memahami kebutuhan jamaah itu sendiri. Kebutuhan dan gaya berdakwah mahasiswa tentunya berbeda dengan gaya berdakwah dimasyarakat maka dari itu peran takmir masjid mempunyai peranan penting terhadap berkembangnya dakwah masjid kampus.

faktor pendukung yang pertama yaitu masjidnya karena masjid ini merupakan tempat sentral atau tempat pusat keilmuan agama bisa dibidang gerbang utama kampuslah karena memang masjid ini paling kelihatan ketika masuk dan faktornya juga lembaga direktorat Pendidikan Islam dibawah rektorat jadi untuk segala kagiatan

⁶³ Hasil wawancara dengan Dr. Aunur Rahim Faqih, SH., M. Hum. pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020, pukul 09.30

memang kami itu difasilitasi baik itu dananya kebutuhan atau yang lainnya.⁶⁴

Menurut kepala divisi syiar Ahmad Fairuz Zikri masjid Ulil Albab yang dijadikan sentral pengembangan agama islam di Universitas Islam Indonesia banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak baik dari kampus maupun DPPAI terkait dana dan sebagainya terkait kebutuhan masjid

alhamdulillah sejauh ini terkait dana dan sebagainya terkait DPPAI alhamdulillah kita selalu diberikan bimbingan dan dukungan jadi yah ketika mengadakan kajian terkadang juga terhambat tapi kadang-kadang juga dilancarkan dan juga ini menjadi salah satu PR Kita mungkin terhambatnya dana mungkin beberapa pekerjaan dari temen-temen takmir yang mungkin kurang bertanggung jawab yang harus diperbaiki seperti itu mbak kalo menurut saya seperti itu.⁶⁵

Selain faktor pendukung faktor penghambat takmir dalam melaksanakan perannya juga berasal dari DPPAI itu sendiri ketua takmir tersebut mengungkapkan terdapat kendala dalam pengeluaran dana kegiatan masjid namun ketua takmir masjid Ulil Albab ini juga berpendapat alasan kendala tersebut mungkin saja dari kurangnya komunikasi antara takmir masjid dan DPPAI

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Fairuz Zikri, pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2020, pukul 14.13

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Zainudin Marifa, pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2020, pukul 14.33

C. Pembahasan

1. Program Kajian Masjid Ulil Albab UII

Kajian di masjid Ulil Albab UII merupakan sarana yang tepat untuk menambah keilmuan agama mahasiswa yang mempunyai *background* kampus universitas Islam dituntut tidak hanya memahami ilmu kuliah namun juga memahami ilmu agama. Melalui program yang dirancang hendaknya membuat antusias jamaah lebih meningkat dengan adanya kajian rutin, kajian peringatan hari besar, *tabligh* akbar, kajian kemuslimahan dan *special even* lainnya. Program kajian yang diselenggarakan sesuai dengan kajian pada umumnya yaitu sesuai dengan Alquran dan hadist.

a. Kajian Rutin

Kajian rutin adalah kajian yang dilaksanakan secara rutin atau terus menerus dari hari senin sampai hari sabtu. Adapun materi kajiannya sebagai berikut:

1). Kajian Aqidah

Kajian Aqidah adalah kajian yang membahas tema aqidah sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mengenai aqidah Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah kepada

2). Kajian Tafsir Al-Quran

Kajian Tafsir Al-Quran adalah kajian yang membahas mengenai sejarah dan peradaban terutama pada masa Nabi Muhammad SAW. Tujuannya adalah memberi pemahaman mengenai kejadian dan hikmah yang terkandung di dalam kehidupan Nabi & Salafus Shalih kepada jama'ah.

3) Kajian Akhlak

Kajian Akhlak adalah kajian yang membahas mengenai akhlak seorang Muslim sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mengenai akhlak seorang Muslim yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah kepada jama'ah

4) Kajian Tematik

Kajian Tematik adalah Kajian yang membahas tema-tema *up to date* Kajian ini juga menyesuaikan dengan kebutuhan jama'ah masa kini termasuk dalam bidang keilmuan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mengenai informasi penting terkini sehingga mampu bersikap objektif.

b. Kajian Kemuslimahan

Kajian Kemuslimahan kajian yang membahas mengenai masalah-masalah kemuslimahan yang sesuai dengan tuntutan syariat islam. Kajian ini dikhususkan untuk muslimah dengan tema kekinian. Memberikan pemahaman mengenai peranan muslimah

dalam Islam, serta menjawab permasalahan muslimah agar lebih paham tentang Islam.

c. Special Event

1. Kajian Muhasabah

Kajian Muhasabah adalah rangkaian kegiatan Muhasabah akhir tahun Masehi. Tujuannya adalah mengajak Jama'ah masjid Ulil Albab untuk melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat di akhir tahun Masehi.

2. Kajian Ahad Pagi

Kajian Ahad Pagi adalah kajian yang diadakan pada hari Ahad, ba'da Subuh. Tujuannya adalah Memberikan motivasi keislaman dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang Islam.

3. Kajian On The Road

Kajian On The Road adalah kajian yang dilaksanakan di luar Masjid. Tujuannya adalah Memberikan motivasi dan meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan keislaman pada jama'ah.

4. Tabligh Akbar

Tabligh Akbar adalah kajian yang menghadirkan pemateri atau ustadz/ah nasional. Tujuannya adalah memberikan motivasi dan meningkatkan wawasan keislaman

d. Kajian PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kajian PHBI adalah kajian-kajian yang dilaksanakan ketika adanya hari besar islam seperti menyambut hari raya idul fitri dan idul Adha. Tujuannya adalah menyambut dan memperingati hari besar islam.

Menurut hasil wawancara jamaah mengungkapkan bahwa program kajian di Masjid Ulil Albab sangat bagus untuk di ikuti dengan dihadirkannya ustadz kondang atau terkenal membuat jamaah lebih aktif untuk datang kemasjid dan mengikuti kajian.

Salah satu dakwah yang paling baik adalah dengan dengan Bil hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga mudah dimengerti da mereka tidak merasa bosan dengan apa yang da'i sampaikan. Menurut hasil wawancara metode kajian yang digunakan oleh ustadz yang dihadirkan harus lebih variatif lagi karena banyak jamaah yang mengantuk ketika diadakannya kajian. Tidak hanya dengan ceramah jamaah yang umumnya mahasiswa akan cenderung bosan karena apabila jamaah mempunyai semangat yang tinggi namun pengajar atau ustadz yang kurang mampu berinteraksi dengan jamaah dengan baik.

Dalam ilmu komunikasi, Munir menjelaskan media adalah alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Sedangkan dakwah mempunyai arti ajakan untuk

berbuat kebaikan dan menjauhi larangan. Sehingga dapat diartikan media dakwah adalah alat yang digunakan da'i untuk menyampaikan. Media informasi yang digunakan menurut jamaah bersifat informatif karena akun media sosial masjid secara aktif untuk memberikan informasi terkait kajian.

2. Peran Takmir masjid Uli Albab UII dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

Peran takmir masjid sebagai fasilitator mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menciptakan lingkungan masjid yang hidup dengan berbagai konsep kajian yang menarik yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah. Sebagai aktualisasi peran masjid kita perlu melakukan pemberdayaan masjid dahulu sebelum mengoptimalkan perannya.

Menurut Aunurrohim pemberdayaan ini bisa menggunakan metode CCIM. Metode CCIM adalah pemberdayaan masjid dengan menata kembali organisasi Takmir masjid melalui pemanfaatan segenap potensi yang dimiliki diikuti dengan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus.

Penguatan atau dalam istilah umum organisasi disebut dengan konsolidasi, adalah merupakan upaya menata sumber daya yang ada secara sistematis dan terarah yang meliputi konsolidasi pemahaman islam yaitu takmir harus mempunyai pemahaman islam yang baik karena tugasnya adalah berdakwah, konsolidasi pemahaman

organisasi yaitu takmir harus memahami tugasnya tidak hanya kuliah namun juga amanah dengan tugasnya, konsolidasi program yaitu takmir harus memahami target kebutuhan jamaah yang umumnya mahasiswa harus berdakwah dengan kreatif, konsolidasi jama'ah yaitu takmir bisa membuat jamaah nyaman mengikuti program yang ada hingga terjalin kedekatan antara takmir masjid dan jamaah.

Hasil wawancara dengan direktur DPPAI sebagai pengawas takmir masjid Ulil Albab melaksanakan dengan baik namun belum optimal untuk mengikuti dinamika yang ada ditambah dengan mahasiswa memiliki keilmuan yang belum sama jadi wajar saja belum sempurna sebagai takmir harus membekali dulu untuk berdakwah ke masyarakat luas dosen tenaga pendidik dan mahasiswa itu tidak mudah, alquran dan sunnah rasul harus dipahami takmir mengikuti dinamika yaitu memahami Alquran hadis dan ulama. Karena itu adanya DPPAI tidak pernah mematikan kreativitas mahasiswa karena mahasiswa yang menjadi takmir lebih memahami kebutuhan mahasiswa sendiri dibandingkan yang tua kreativitas anak muda harus dikendalikan oleh yang tua kenapa mahasiswa karena punya pengalaman nanti yang mana ketika mereka lulus mereka bisa menerapkan ilmunya didaerah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut takmir masjid Ulil Albab telah melaksanakan perannya dengan baik namun

pemahaman organisasi, rancangan program yang telah dibuat, serta penguatan jamaah harus ditingkatkan lagi. Sedangkan hasil wawancara kepada jamaah masyarakat juga menyatakan bahwa takmir masjid Ulil Albab telah melaksanakan tugasnya dengan baik tapi juga perlu meningkatkan keteladanan karena menjadi contoh bagi jamaah

Para juru dakwah harus memiliki bekal pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman keagamaan yang baik agar proses dakwah berjalan lancar. Seorang da'i baik perempuan maupun laki-laki harus memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang luas dan benar serta memiliki khasanah ilmu tentang Al-Quran dan hadits, karena keduanya merupakan landasan pokok dan sumber ajaran Islam yang harus disampaikan kepada khalayak ataupun lembaga yang mampu mengubah suatu situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik dan yang diridhai Allah.

Takmir masjid masih banyak yang harus ditingkatkan tentu banyak sekali karena disitu istilahnya kan kita berharap takmir itu juga memberikan keteladanan bagi mahasiswa-mahasiswa lain yang tidak menjadi takmir jadi supaya bagaimana takmir itu menjadi pemimpin. Kekurangannya dalam mengambil keputusan sendiri atau kebijakan yang itu sifatnya *urgent* itu takmir tidak bisa memutuskan dengan kebijakan di atasnya memang sih harusnya seperti itu sebetulnya untuk kepentingan jamaah takmir tidak harus mempersulitnya.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian peran takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan Islam dapat diambil kesimpulan yang merupakan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Program kajian yang diselenggarakan diantaranya kajian rutin setiap harinya yang membahas akidah, tematik, tafsir, sirah nabawiyah dan fiqih, kajian peringatan hari besar, tabligh akbar, kajian kemuslimahan dan *special even* lainnya.
2. Peran takmir masjid sebagai fasilitator mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menciptakan lingkungan masjid yang hidup dengan berbagai konsep kajian yang menarik yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah. Takmir masjid Ulil Albab telah melaksanakan perannya dengan baik namun pemahaman organisasi, rancangan program yang telah dibuat, serta penguatan jamaah harus ditingkatkan lagi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran:

1. Takmir masjid Ulil Albab harus meningkatkan program kajian yang telah dibuat baik dari materi maupun metode kajian. Takmir juga harus memperhatikan sumber daya manusianya karena suatu program sukses atau tidaknya tergantung pada penyelenggaranya
2. DPPAI selaku pengawas Lembaga diatas takmir masjid harus memperhatikan kualitas takmir dan mempermudah segala kebutuhan terkait penyelenggaraan kajian.
3. Jamaah masjid Ulil Albab harus bersemangat lagi untuk menghadiri kajian yang diselenggarakan dan terus memberikan masukan kepada takmir agar menjadi lebih baik bagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafii. 2007. *The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Prophetic Leadership and Management
- Arifin, HM. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Sinar Grafika Offnet
- Asep, dkk. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa
- Asih Izzati, Hanik. 2015. *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* Skripsi, Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Astuti, Rini Widya. 2017. *Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan NilaiNilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan*. Skripsi, Lampung: Jurusan Manajemen Dakwah.
- Arwani, Moh. 2017. *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*. Skripsi. Purwokerto: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- Ayub, dkk. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Chabib, Thoha. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djunaidi, AF dkk, 2016 , *Kebangkitan Masjid Kampus Di Yogyakarta: Eksklusif Atau Inklusif?* Millah, No. 2. Vol. XV
- Habibi, Mizan. 2015. *Pendidikan Islam Di Masjid Kampus Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga
- Hasanah, Uswatun. 2017. *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancar kembar Purwokerto Utara*. Skripsi. Purwokerto: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
- Kurniawan, Andri. 2013. *Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram*. Skripsi, Mataram: Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Moleong, Laxy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya

- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Munir, M, dkk, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Nudin, Burhan. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool*, Jurnal Millah: Vol. XVI, No.1
- Priyatna, Tedy. 2004. *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan* . Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Jakarta Timur: Al-Kautsa
- Sri Miniarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu
- Suyanto, dkk. 2006. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Tahir, Qaharudin. *Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktivis Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*. 2014. *Jurnal Komunikasi Kareba*. No.3.Vol. 3
- Tim Al-Quran Terjemah. 2014. *Al-Ikhlâs*. Jakarta: Samad.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eka Jaya
- Yani, Ahmad. 2007. *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermedia
- Yuwono, Sigit Tri Atmo. *Upaya Ta'mir Masjid Mengaktifkan Para Warga Aktif Dalam Shalat Berjama'ah Di Desa Banjarejo Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali*. Skripsi, Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Zulfa, Indana. *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)*.
Jurnal Dakwatuna: No. 2.Vol.4

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara)



LAMPIRAN

Data Informan Narasumber Wawancara

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Aunur Rahim Faqih, SH., M. Hum.	Penanggung Jawab Takmir Masjid Ulil Albab UII
2.	Muhammad Zainudin Marifa	Ketua Takmir Masjid Ulil Albab UII
3.	Ahmad Fairuz Zikri	Kepala Divisi Syiar
4.	Muhammad Aji Pangestu	Jamaah Mahasiswa
5.	Syahrul Gunawan	Jamaah Mahasiswa
6.	Emilia	Jamaah Mahasiswi
7.	Vika Kartika Sari	Jamaah Mahasiswi
8.	Suwariz	Jamaah masyarakat
9.	Liana	Jamaah masyarakat

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

A. Instrumen DPPAI

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Ulil Albab?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya takmir masjid Ulil Albab UII?
3. Sejak kapan adanya kajian di Ulil Albab?
4. Bagaimana perkembangan kajiannya?
5. Apakah dampak bagi mahasiswa dan masyarakat sebagai jamaah?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam menyelenggarakan kajian?
7. Apa yang harus dibenahi terkait pelaksanaan kajiannya?
8. Mengapa mahasiswa sebagai takmir masjid kampus?
9. Menurut bapak takmir apakah telah melaksanakan tugasnya dengan baik?

B. Instrumen Ketua takmir masjid Ulil Albab dan ketua divisi syiar

1. Apa saja program kajian yang dilaksanakan?
2. Apa metode yang digunakan?
3. Apa tujuan dilaksanakannya kajian?
4. Bagaimana peran takmir masjid dalam melaksanakan kajian?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir dalam menyelenggarakan kajian?
6. Bagaimana solusi dari faktor penghambat tersebut?
7. Apa kriteria dalam memilih ustadz dimasjid Ulil Albab?
8. Apa yang perlu ditingkatkan oleh takmir masjid Ulil Albab?

C. Instrumen Jamaah mahasiswa dan masyarakat

1. Apa saja yang anda ketahui dengan kajian yang diadakan dimasjid Ulil Albab?
2. Bagaimana pendapat anda dengan kajian yang diselenggarakan?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan?

4. Bagaimana pengaruh dengan diselenggarakannya kajian?
5. Bagaimana pendapat anda dengan ustadz yang dihadirkan?

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Skripsi

Nama Informan : Dr. Aunur Rahim Faqih, SH., M.Hum.

Tanggal : 28 Maret 2020

Waktu : 09.30-09.58

Topik : Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

	Materi Wawancara
Peneliti	bagaimana sejarah terbentuknya takmir Masjid Ulil Albab?
Informan	sejarah takmirnya saya tidak terlalu mengingat tanggalnya nanti bisa dilihat di website DPPAI tapi dulu rektorat, akademika, dulu Masjidnya dari Baitul Qohhar karena dulu belum ada masjid kemudian di Cikditiro ada badan wakaf S2 dan S3 Kemudian fakultas agama pindah keatas tepatnya dilaboran Teknik Industri FTSP sebagai fakultas awal dan diikuti yang lain sekarang sudah dibangun fakultas hukum juga Dulu takmir itu dibentuk di Cik Ditiro dan takmir sendiri dibentuk untuk di Ulil didukung oleh asrama dengan adanya asrama putra dan putri untuk mendukung SDM untuk memakmurkan itu perlu yang dekat
Peneliti	Sejak kapan adanya kajian ustadz?
Informan	Kajian itu ada ketika takmir dibentuk untuk mendukung bagaimana rukun Islam tertib sholat berjamaah zakat puasa dan masalah aktual lain
Peneliti	bagaimana perkembangan kajian menurut ustadz?
Informan	Perkembangan pasang surut yang penting untuk kemaslahatan umat menuju masyarakat yang agamis
Peneliti	Apakah dampak dengan adanya kajian bagi jamaah?
Informan	Dampak bagi jamaah yang penting dinamis memenuhi 4 Pilar yaitu akidah ibadah akhlak muamalah dan orang yang hadir dalam kajian itu adalah orang yang mau belajar
Peneliti	Apakah menurut bapak takmir telah melaksanakan peran/tugasnya dengan baik
Informan	Mereka sudah melaksanakan dengan baik namun belum optimal untuk mengikuti dinamika yang ada ditambah dengan mahasiswa memiliki keilmuan yang belum sama ada yang dari FIAI FTSP dan lain-lain jadi wajar saja belum sempurna sebagai takmir harus membekali dulu untuk berdakwah ke masyarakat luas dosen tenaga pendidik dan mahasiswa itu tidak mudah Alquran Sunnah rasul harus dipahami takmir

	mengikuti dinamika yaitu memahami Alquran hadis dan ulama. Ciri masjid kampus dan kampung berbeda masjid kampus itu ilmiah dan kecendrungan mencari populer positif dan rahmatan lil alamin sedangkan masjid kampung berkembang berdasarkan tradisi yang penting teorinya positif Idealnya masjid kampus itu berdasarkan zikir dan fikir dan idealnya masjid kampung itu kuat zikirnya
Peneliti	kenapa takmirnya mahasiswa?
Informan	Karena itu adanya DPPAI tidak pernah mematikan kreativitas mahasiswa karena mahasiswa yang menjadi takmir lebih memahami kebutuhan mahasiswa sendiri dibandingkan yang tua kreativitas anak muda harus dikendalikan oleh yang tua kenapa mahasiswa karena punya pengalaman nanti yang mana ketika mereka lulus mereka bisa menerapkan ilmunya didaerah masing-masing

Nama Informan : Muhammad Zainudin Marifa

Tanggal : 27 Maret 2020

Waktu : 14.33-14.45 WIB

Topik : Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

	Materi Wawancara
Peneliti	bagaimana peran atau tugas takmir Masjid Ulil Albab UII dalam menyelenggarakan kajian?
Informan	kami sebagai takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia itu adalah salah satu visi dari masjid Ulil Albab yang ke-3 kalo gak salah jadi masjid Ulil Albab sebagai tempat atau tempat utama untuk apanamanya menjadikan atau menciptakan Mahasiswa yang berakhlakul kariimah nah ini termasuk peran kami sebagai takmir dalam mengadakan kajian atau pendidikan Islam jadi temen-temen takmir ditugaskan atau diwajibkan memberikan karakter Islam atau pendidikan Islam kepada jamaah yang terkhusus kepada mahasiswa universitas Islam Indonesia dan luasnya mungkin masyarakat secara umum karna kita melihat bahwasanya kita dari masjid ini jamaahnya bukan hanya mahasiswa sendiri tetapi juga masyarakat umum jadi yang kita fokuskan adalah kemahasiswa yang kedua memasuki ranah kemasyarakat umum kemudian apa ya kalau peran pendidikan Islam itu mungkin masjid ini juga sebagai pusatnya tempat-tempat untuk meningkatkan kualitas akhlak seperti

	<p>taklim dan lain sebagainya yang bisa merembes juga kepada musyrif musyrifah yang ditugaskan kepada anggota taklimnya untuk mengikuti kajian di masjid Ulil Albab kemudian meresumnya kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti itu</p>
Peneliti	<p>apa aja sih faktor pendukung takmir?</p>
Informan	<p>Alhamdulillah untuk faktor-faktor pendukung ditakmir atau di masjid Ulil Albab ini sangat bersyukur sekali yah karna memang tempatnya nyaman kemudian kedua adalah SDMnya ketika mahasiswa itu mengikuti kajian secara antusias karna alhamdulillah Kita bisa menyelenggarakan kajian itu selama seminggu itu 6 kali mbak jadi kita bahkan lebih ding jadi kita ada bagian kemuslimahan kemudian ada juga tabligh akbar dan ada kajian-kajian yang sifatnya kondisional ataupun memperingati hari besar Islam jadi beberapa faktor pendukungnya sangat banyak sekali kemudian SDM ditakmir kemudian ustadz-ustadznya alhamdulillah selalu mendukung kami untuk memberikan ilmunya di masjid Ulil Albab kemudian dari atasan kami dari DPPAI juga memberikan dukungan apanamanya atas terselenggaranya yang di masjid Ulil Albab jadi alhamdulillah untuk faktor pendukungnya sangat banyak dan juga adalah nyamannya jamaah di masjid sama antusiasnya jamaah atau mahasiswa untuk pergi ke masjid</p>
Peneliti	<p>apa aja faktor penghambat takmir ini?</p>
Informan	<p>faktor dari penghambat takmir dalam melaksanakan kajian mungkin ya namanya hidup mungkin naik turun ya mbak ya jadi kadang ada ustadz yang apa langsung kemudian ada juga yang mungkin agak jadwalnya bertabrakan dan lain sebagainya mungkin ada hambatan juga kadang kalo kita kekurangan SDM dari takmir tersebut maka kita sedikit kesusahan jadi apanamanya SDM dari takmir kurang maka kita sedikit terhambat atau sedikit terbebani ketika melaksanakan kajian tersebut karna antusiasnya mahasiswa yang banyak tetapi SDM kita sedikit itu juga akan menjadi sebuah masalah</p>
Peneliti	<p>Apakah ada dampak buat jamaah terkait kajian</p>
Informan	<p>Alhamdulillah yah kita selalu dampak positifnya kita husnuzonnya kita selalu memberikan kajian-kajian yang terbaik bagi apanamanya bagi masyarakat atau mahasiswa dari seminggu itu tadi sudah dijelaskan yah kajian 7 hari itu yah jadi eeh dampaknya apa yah mungkin ee mereka ee yang dulunya tidak pernah ke masjid akhirnya mau ke masjid kemudian yang mungkin dulunya agak sedikit kemudian datang ke masjid ulil Albab mendapatkan ilmu kemudian bukan hanya didapatkan</p>

	tapi juga diamankan ditempat tinggalnya masing-masing kemudian juga eeh kadang mengambil tolak ukur dari apa yah banyakny pertanyaan pada kajian rutin atau ndak atau ada kajian tersebut jadi itu menunjukkan sebuah antusias ada faktor ini loh value kepada jamaah jamaah merasa Ulil Albab ini bermanfaat bagi dia karena memang tujuannya didirikannya kajian atau masjid Ulil Albab ini kan untuk menyebarkan kebermanfaatan jadi ketika kebermanfaatan itu tersebut bisa ditebarkan oleh kepada mahasiswa dan masyarakat jadi itu adalah satu kesyukuran yang besar bagi kami jadi itu mungkin dampaknya
Peneliti	faktor penghambatnya takmir ini mungkin DPPAI terkait dananya bagaimana?
Informan	alhamdulillah sejauh ini terkait dana dan sebagainya terkait DPPAI alhamdulillah kita selalu diberikan bimbingan dan dukungan jadi yah ketika mengadakan kajian terkadang juga terhambat tapi kadang-kadang juga dilancarkan dan juga ini menjadi salah satu PR Kita mungkin terhambatnya dana mungkin beberapa pekerjaan dari temen-temen takmir yang mungkin kurang bertanggung jawab yang harus diperbaiki seperti itu mbak kalo menurut saya seperti itu
Peneliti	bagaimana solusinya kayak ada kajian-kajian yang tidak terselenggara karna faktor itu?
Informan	sebenarnya kalo kajian yang tidak terselenggara karna faktor kita melihatnya dari faktor apa dulu mbak jadi kalo memang faktornya dana itu kita saya selaku oh apayah selaku diperrttanggung jawabkan Kita mencari plan A, B, C, dan D kalo dananya memang terhambat oleh atasan maka harus ikhtiarkan dulu semaksimal mungkin gimana caranya kalo memang agar kajian ini memang bisa terlaksana jadi semaksimal mungkin dari temen-temen takmir mengusahakan agar kajian yang diusahakan direncanakan kajian yang bermanfaat dilaksanakan kalo memang ada faktor X yang lain maksudnya alam seperti yang sekarang kan lagi musim virua corona padahal kita melakukan agenda yang besar untuk kajian juga dan itu diramadhan tersebut juga ada banyak kajian dan ini juga dibulan maret ini juga sebenarnya banyak kajian tapi ini faktor alam yang tidak bisa kita hindari Kita mau gak mau kita berdoa yang terbaik aja nanti apa yah semoga wabah ini segera berakhir dan ibadah kajian dapat dilaksanakan kembali yang lain lagi mungkin apa yah kalo UGM tidak terlalu bermasalah sih untuk penghambatan kepada gagalnya acara cuma itu aja sih mbak kalo menurut saya
Peneliti	Terus di UII ini seperti apa untuk memilih kajiannya?

Informan	Alhamdulillah kalo di Ulil sendiri itu kita targetnya berbagai macam berbagai kalangan kita tidak fanatik terhadap satu golongan jadi alhamdulillah ketika hari senin itu ada ustadz salafi ketika hari selasa ada ustadz umum yang ini apanamanya sifatnya tematik kemudian hari rabu sekarang ada ustadz yang mengisi dari NU kemudian dihari kamis juga salafi jadi kita bermacam-macam mbak jadi kita menggolongkan satu saja jadi tidak tidak harus dari muhammadiyah tidak harus dari NU tidak harus dari apa yang penting ahli sunnah waljamaah jadi tidak kecuali syiah yah mbak jadi itu tidak boleh maksudnya kita tidak menutup satu golongan cum untuk rahmatan lil alamin jadinya memilih ustadznya untuk yang kajian rutin itu yang sudah terdahulu-terdahulu tapi untuk yang tematik kadang ada dari Muhammadiyah NU kemudian dari salafi juga kita juga apanamanya memberikan ilmu dikajian masjid Ulil Albab sendiri
Peneliti	Sebagai ketua takmir apasih yang perlu ditingkatkan dari peran atau tugas
Informan	Menurut yang perlu ditingkatkan adalah dari faktor SDMnya mungkin SDM kita ini yang kadang-kadang untuk karakter apayah pertanggung jawabannya itu agak sedikit kurang yah mbak yah jadi memang mungkin itu namanya manusia masing-masing karakter juga berbeda-beda jadi kalo bisa Kita tidak menuntut menyerahkan semua itu kamu tuh harus gini kamutu harus gini jadi kita apanamanya harapan saya ketika takmir Masjid Ulil Albab itu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga mereka itu apapun keadannya keadaan genting bahagia dan sebagainya kita tetap tanggung jawab terhadap even-even yang ada dimasjid Ulil Albab atau kajian ketika ustadznya tiba-tiba cancel atau dananya kita tidak ada itu kita harus mencari sama-sama jalan solusinya seperti apa agar acara ini tetap berjalan bukan semerta-merta kita memikirkan diri sendiri apa yang penting acara selesai dan sebagainya karena menurut saya orang yang seperti itu mencerminkan orang yang apayah orang yang belum memiliki tanggung jawab yang tinggi kalo bisa SDM dimasjid Ulil Albab ini harapan kami untuk rasa tanggung jawabnya ditingkatkan lagi menurut saya seperti itu
Peneliti	Apakah takmir Masjid sekarang sudah bagus?
Informan	Sejauh ini ketika apanamanya dilihat dari cuma alhamdulillah disyukuri saya bersyukur bisa memberikan usaha yang terbaik kita ada kesalahn itu manusiawi tidak menuntut mereka selalu sempurna jadi kita apa juga harus menghargai kesalahan-kesalahan karna kita pun saya sendiri juga banyak membuat kesalahan jadi eh apanamanya sejauh ini alhamdulillah berjalan sekalipun beberapa kali ada hambatan-hambatan yang ada

	terkait dana dan sebagainya tetapi itu tidak mendi masalah yang penting Masjid Ulil Albab menjadikan peran utamanya yaitu menyebarkan kebermanfaatan melalui kajian-kajian yang kita adakan seperti itu
Peneliti	Takmir itu kan mahasiswa apakah menjadi sebuah kendala?
Informan	menurut saya adalah salah satu kesyukuran bagi saya saya ditempatkan disini karena ketika nanti ini adalah kesempatan bagi pemuda-pemuda mahasiswa yang notabeneanya bukan hanya belajar tetapi salah satu pembelajaran terbesar adalah dimasjid jadi kita akan semakin besar ketika melangkahkan kaki memberikan kebermanfaatan dimasjid itu apanamanya yah salah satu kesyukuran yah dilain sisi nasjid-masjid yang ada didaerah sini adalah yang megang orang-orang tua mungkin notabeneanya mereka adalah sudah tua sudah zamannya harus diganti tetapi dimasjid Ulil Albab ini takmirnya adalah mahasiswa yang terkadang semangatnya juga lebih tinggi-tingginya masih semangat-semangatnya dan salah satu apresiasi terbesar saya adalah ketika temen-temen yang mahasiswa ini mau untuk berjuang dan bergerak dimasjid Ulil Albab ini eh apayah meluangkan waktunya yang notabeneanya mahasiswa diluar sana bisa bermain-main dan lain sebagainya tetapi mereka masih mau mendedikasikan waktunya untuk memberikan kebermanfaatan dimasjid Ulil Albab

Nama Informan : Ahmad Fairuz Zikri

Tanggal : 27 Maret 2020

Waktu : 14.13-14.30WIB

Topik : Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

	Materi Wawancara
Peneliti	apa saja program kajian yang dilaksanakan oleh masjid Ulil Albab?
Informan	Untuk program kajian yang ada dimasjid Ulil Albab itu ada beberapa beberapa kategori kegiatan rutin setiap harinya ada bulanan atau gak ada yang besar even-evennya. Kalau yang misalnya rutin itu setiap hari sampai hari sabtu senin sampai sabtu itu kajian rutin plus satu hari itu khusus membahas tematik itu pembahasannya atau gak yang lagi apa kasus-kasus atau nggak faktor-faktor yang memang harus dibahas dikajian trus ada kajian bulanan setiap bulanannya itu kajian tabligh Akbar kah atau nggak kajian on the road atau nggak kajian diluar masjid trus ada Kita juga ngurus namanya even Hari raya besar idul fitri sama idul adha jadi apa menunjuk salah satu

	ketuanya membahas kegiatannya dan itu masih dibawah divisi syiar sama selain itu untuk kajian eeh mungkin itu aja
Peneliti	bisa dijabarin nggak kajian setiap hari itu apa aja?
Informan	pertama ada kajian akidah hari pertama hari senin kajian akidah hari selasa kajian tematik hari rabu kajian tafsir hari kamis kajian sirah nabawiyah hari jumat kajian fiqih dan hari sabtu pelatihan tilawah
Peneliti	kajian tematik itu membahas apa aja sih?
Informan	kajian tematik itu membahas tentang eeh dengan eeh apa yah hal-hal yang hangat atau nggak isu-isu terhangat yang ada di Indonesia ini atau nggak dii lagi dibahas yang lagi viral-viralnya itu bisa baik berupa sesuatu yang itu bersifat politik atau yang lainnnya itu kita akan mengundang pemateri konten untuk mengisi membahas dibidang-bidangnya tersebut jadi itu
Peneliti	metode yang digunakan dalam kajian itu apa aja?
Informan	metodenya yaitu ceramah kayak sesi apa yah eeh sharing kalau bisa dibilang eeh untuk yang disampaikan oleh pemateri penyampaian oleh pematerinya kemudian ada tanya jawab antara jamaah dan pematerinya oh iya sama media sosial tentang kajian-kajian yang telah dilakukan kemudian diposting dimedia sosial supaya jamaahnya mengingat ulang apa yang disampaikan ketika berhalangan ketika itu atau nggak yang kajian-kajian yang memang itu yang masyarakatnya banyak berharap mengupload kemedial sosial
Peneliti	tujuan adanya kajian-kajian itu apa sih?
Informan	tujuannya yang pertama yaitu bahwa pertama dakwah untuk oh khususnya ke mahasiswa karna ini lingkungannya masjid kampus dan kemudian pertama dakwah untuk mahasiswa yang memang mungkin oh sibuk kuliah atau memang dalam arti tidak hanya sibuk dikuliah saja tapi ya memang butuh namaya eeh ilmu agama atau nggak ilmu-ilmu yang memang untuk memberi tuntunan ke kehidupan sehari-hari eh tentang syariat Islam atau nggak eeh ilmu-ilmu tentang eh agama yang lainnya yang lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan jamaah yang lainnya
Peneliti	bagaimana peran takmir masjidnya itu eh khususnya syiar ini dalam penyelenggaraan kajian
Informan	Peran divisi syiar ini memang cukup apa sangat penting dimasjid ini karna memang masjid ini sebagai syiar atau nggak dakwah untuk kegiatan mahasiswa yah jadi antara masjid oh dilihat dari kegiatannya kebanyakan kegiatan dimasjid itu terutama memang kajian kajian untuk jamaah itu bisa mendapatkan bisa datang kemasjid yah bisa melakukan aktifitasnya yang memang itu notabenenya bisa dilakukan dimasjid eh yang peran kita juga selaku mengajak mahasiswa

	yang lainnya eh tidak hanya eh hidup tu bukan cuma tentang urusan dunia tapi yang paling penting itu urusan akhirat yang intinya dunia sementara akhirat selamanya
Peneliti	terus ada pengaruhnya nggak pengaruh positif buat jamaah yang memang udah dilat
Informan	ada banyak pengaruh positifnya dari jamaah eh kalau bisa dilihat setiap jamaah itu mereka yang ibaratkan yang terbiasa melangkahakan kakinya ke masjid itu ketika eh kami dari syiar eh melaksanakan kegiatan kajian terutama kajian yang diisi oleh pemateri-pemateri yang minat jamaahnya banyak dan tertarik untuk datang mereka sempet-sempetnya untuk hadir mendengarkan kajian dan mereka termotivasi untuk memang semangat untuk apa untuk melakukan banyak meningkatkan kualitas iman
Peneliti	faktor pendukung takmir untuk melakukan kajian tersebut?
Informan	faktor pendukung yang pertama yaitu masjidnya karena masjid ini merupakan tempat sentral atau tempat pusat keilmuan agama bisa dibidang gerbang utama kampuslah karena memang masjid ini paling kelihatan ketika masuk dan juga oh faktornya juga oh lembaga direktorat Pendidikan Islam dibawah rektorat jadi untuk segala kagiatan memang kami itu difasilitasi baik itu dananya kebutuhan atau yang lainnya
Peneliti	faktor penghambatnya apa saja?
Informan	Faktor penghambat apa yang Kita rencanakan itu tidak sesuai direalisasikan atau terlaksanakan karna memang ada beberapa yang itu harus dipertimbangkan dari pihak diatas takmir yaitu di DPPAI untuk setiap apa kegiatan yang kita akan laksanakan oh dan itu semua kami lakukan untuk kebaikan kemaslahatan oh terjadi di kegiatan ketika oh melaksanakan jadi memang dan juga begitu terhambat dari konsepnya dari anggarannya dari pendukung untuk oh SDMnya atau yang lainnya itu memang terkadang menjadi faktor-faktor penghambat
Peneliti	ustadz yang diundang gimana?
Informan	pemateri pun memang kita tidak tahu eh jadi bagaimana ketika jauh-jauh hari datang tetapi qadarullah terjadi tidak datang ustadz tersebut tidak bisa datang ataupun ustadz tidak bisa datang itu menjadi penghambat ketika kami berupaya membuat konsep dengan matang atau yang lainnya tetapi pemateri tidak datang itu bisa membuat eh sebagai penghambat kegiatan yang akan kami laksanakan
Peneliti	gimana sih solusinya untuk menanggapi hambatan-hambatan yang ada?

Informan	solusinya yang pertama karna oh yaitu Kita lakukan kita persiapkan oh konsep rancangan kegiatan yang akan nantinya kita berusaha terlebih dahulu atau yang lainnya dan apapun keputusannya itu oh gimana Allah mentakdirkan apakah itu lancar atau nggak kita terhalang dengan yang lainnya
Peneliti	kriteria memilih ustadz di ulil albab itu bagaimana sih?
Informan	Untuk memilih ustadz sendiri kami tidak tertuju kepada satu akan golongan-golongan atau nggak eh apa namanya organisasi tapi memang untuk terkhusus yang di UII ini masuk semua kalangan baik itu berpemahaman ABCD tapi kami disini itu mengundang berbagai kalangan baik pemateri yang memang itu notabenenya organisasi Islam ini atau nggak notabenenya organisasi itu nah kami memang eh mengundang berbagai macam pemateri untuk bisa datang ke masjid tetapi kembali lagi keputusannya diatas kepemimpinan takmir bagaimana kami mengusulkan apakah pemateri diperbolehkan atau tidak kami terima saja karna kami melaksanakan merancang konsep dan lainnya jadi itu yah intinya kami betikhtiar memberikan yang terbaik

Jamaah Mahasiswa

Nama Informan : Muhammad Aji Pangestu

Tanggal : 27 Maret 2020

Waktu : 16.32.-17.10 WIB

Topik : Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

	Materi Wawancara
Peneliti	apa aja yang diketahui dari kajian di masjid Ulil Albab?
Informan	Kajian di Ulil Albab ini memiliki banyak materi biasanya terdiri dari materi akidah lalu tentang fiqih lalu tentang sejarah nabi ataupun bisa tentang ekonomi Islam atau ekonomi syariah bahkan setiap malam minggupun biasanya ada kajian tilawah alquran Masjid Ulil Albab juga mengadakan kajian yang berbentuk tabligh akbar mengundang ustadz yang dari luar seperti itu di ramadhan sendiri pun banyak kajian dalam satu acara yaitu Safir Safari Iman Ramadhan jadi dalam safir itu memiliki banyak acara kajian contoh kajian tentang puasa itu sendiri maupun kajian-kajian yang lainnya mengundang ustadz dari luar juga seperti itu
Peneliti	bagaimana pendapat anda dengan kajian yang diadakan oleh takmir Masjid Ulil Albab?
Informan	kelebihannya yang pertama dari informasi, informasi yang disampaikan itu dapat menyebar luas ke mahasiswa masyarakat sekitar seperti itu eh dapat mengikuti kajian tersebut lalu yang kedua eh kajian yang diadakan itu

	memberikan materi yang benar-benar jelas jadi itu Kalo diluar yah kadang kurangnya sebetulnya yang diluar itu lebih kurang ke ininya saja sih lebih kurang ke kadang yah kalo dimasjid itu kan memang udah maksudnya udah kenallah Masjid kampus dekat tersebar luas informasinya kemana-mana kalo semisal dimasjid lain kan kadang yang tau kan sekitar situ-situ aja
Peneliti	kekurangannya apa aja sih?
Informan	mungkin kekurangannya itu dari segi bukan kekurangan sih cuma kadang dari kajian itu terlalu flat gitu kadang bisa ngantuk gitu pas kajian juga
Peneliti	Terus apa aja sih yang harus ditingkatkan?
Informan	yang harus ditingkatkan eh mungkin pemberian materi dari ustadznya lebih menarik lagi agar yang mengikuti kajian itu tidak ngantuk terus lebih digiatkan lagi mengajak dan memberikan informasi kepada mahasiswa atau masyarakat sekitar untuk mengikuti kajian
Peneliti	apa sih pengaruhnya dengan adanya kajian-kajian yang ada dimasjid Ulil Albab ini
Informan	mahasiswa dan masyarakat yang ada disekitar itu belajar atau memiliki wawasan tentang agama islam atau tentang pendidikan islam itu lebih jadi mahasiswa dan masyarakat belajar tentang agama islam itu secara keseluruhan dari kajian tersebut
Peneliti	untuk tema-tema kajian yang ada di ulil Albab itu apakah udah cocok dengan UII atau hanya orang-orang tertentu saja yang datang ke ulil Albab atau gimana?
Informan	Sebenarnya sih tema-tema yang diberikan sudah sangat pas untuk mahasiswa atau masyarakat sekitar karna apanamanya materi yang disampaikan dalam kajian juga mudah dipahami
Peneliti	Menurut mas Aji takmir Masjid disini bagus atau nggak?
Informan	Takmir Masjid disini alhamdulillah baik eeh iya karna dilihat juga masih muda masih bertenaga gitu takmirnya juga bersemangat untuk kedepannya semoga dari takmir akan lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya
Peneliti	ustadznya menurut mas aji udah cocok atau belum ada ustadznya yang salafi kayak gitu menurut mas Aji gimana?
Informan	Kalo pemilihan ustadznya itu kadang eeh apa ada yang benar-benar sudah ditengah-tengah kadang ada yang masih dominan ke salafi kadang ada yang dominan di apa di masih dominan di Nahdatul Ulama gitu tapi yah selebihnya netral seperti itu Harapannya karena di Indonesia ini eeh memiliki beragam apa beragam suku beragam budaya memili perbedaan pendapat masing-masing harapannya ustadz yang mengisi itu lebih bisa memahami keadaan masyarakat sekitar seperti itu

Nama Informan : Syahrul Gunawan

Tanggal : 29 Maret 2020

Waktu : 16.32.-17.10 WIB

Topik : Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

	Materi Wawancara
Peneliti	program kajian apa aja sih yang kamu ketahui yang ada di Ulil Albab?
Informan	Yah kalo kajian sih menurut saya mbak yah banyak sih programnya salah satunya program kajian tematik ada kajian yang rutin ketika terkait kontemporer juga oh misalnya lagi apa nih dibahas sesuai konteksnya dan biasanya sih dosen-dosen yang ngisi gitu
Peneliti	bagaimana peran takmir Masjid Ulil Albab itu dalam menyelenggarakan kajian itu apa aja perannya
Informan	Perannya mereka menurusi salahsatunya menyediakan sarana dan prasarana tu ketika ada kebutuhan kajian entah itu baik media alat untuk ustadznya terus sutroh pembatas bagi jamaah itu salah satu peran dari takmir Ulil Albab untuk memberikan sarana fasilitas untuk seluruh jamaah dan ustadz
Peneliti	Bagaimana pendapat kamu dengan kajian yang ada di Ulil Albab?
Informan	Kalo menurut saya sih ada bagusnya yah tapi bagusnya sih semua kajian menganggap bagus cuman kurangnya itu mungkin menurut saya yah kayak temanya nah atau nggak ustadz-ustadznya bukan apa yah mbak mungkin ustadznya bisa di apanamanya bisa difokuskan di satu fakultas yang mana ustadznya itu dari FIAI gitu sementara yang saya liat itu dari luar FIAI gitu sedangkan fakultas ilmu agama Islam nih mbak saya juga sering keulil gitu jadi saya memang saya melihat dosen-dosen saya pun gak dipake disitu gituloh bahkan dosen teknik dosen fakultas lain itu ngisi gituloh maksudnya kita memanfaatkan profesi orang gituloh mbak dimana dia punya basic dan kemampuan untuk menjadi profesi seorang ustadz apanamanya oh orang-orang yang pengetahuan di FIAI itu sendiri tu jarang dipake tapi yang dipake itu juga ada hari jumat ada kajian ada cuma nggak semuanya sih setau saya mbak yah mungkin sarannya takmir lebih bisa memilah-memilah lagi ustadznya gitu
Peneliti	apa aja kelebihan kajian yang ada di Ulil Albab itu jika dibandingkan dengan tempat lain?
	banyak yah mbak yah karena masjid ini juga secara fasilitasnya terus manajemannya bagus terus kalo aku

	dibawah sih Masjid kauman itu rame juga sih mbak cuman disini mungkin yang kelebihan sih yah mungkin fasilitas tapi kalo untuk marketing dan sebagainya untuk pemasaran oh harus ikut kajian ni memang kita susah mbak sayapun pernah jadi takmir yah memang nggak semua orang bisa untuk menarik massa kalo untuk kajian tapi untuk fasilitas dan manajemnya udah bagus banget
	kalo kekurangannya apa aja sih boleh dijelaskan lebih
	oh yang pertama nih kekurangannya sih apanamanya kurangnya mahasiswa aktif sih jadi dari 3000 orang yang ikut hanya 30 orang 10 orang yah mbak mungkin taulah dinamikanya
	apa aja sih yang harus ditingkatkan selain dari kajian kayak gimana?
	takmir sendiri mungkin saran saya oh kalo bisa tuh pembekalan takmir sekali sebulan jadi takmir tau manajemen organisasi agar mampu terjun dilapangan siap dihadapkan dengan masyarakat dengan profesionalismenya
	apa aja pengaruh dengan adanya kajian dimasjid Ulil Albab?
	Tentu yah semuanya apapun yang kita lakukan pasti ada impactnya atau pengaruhnya terhadap diri kita yang jelas itu tadi selain menambah wawasan bagi seluruh mahasiswa bahkan seluruh masyarakat juga bisa saja itu meningkatkan keimanan kenapa karna yah kajian itukan membawa Kita ke arah yang lebih baik ini loh kesalahan kita misalnya tentang muhasabah baik itu gimana penjelasannya oh tentang hisab menghisab diri sebelum Allah menghisab artinya jadi memang pengaruhnya sangat banyak sih mbak cuma kembali lagi ikut kajian nih berapa orang banyak nggak nah itu perlu ditingkatkan lagi sebagai seorang takmir dimana mampu memanajemen sumber yang ingin ikut hadir dikajian

Jamaah Mahasiswi

Nama Informan : Vika Kartikasari

Tanggal : 27 Maret 2020

Waktu : 18.30.-19.10 WIB

Topik : Peran Takmir Masjid Ulil Albab dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

	Materi Wawancara
Peneliti	apakah yang anda ketahui tentang kajian yang ada diulil albab?
Informan	kajian yang pernah saya ikuti dan yang saya ketahui yaitu dimasjid Ulil Albab itu ba'da maghrib sampai mau isya itu ada

	kajian rutinnya kemudian kajian-kajian disaat bulan ramadhan terus biasanya juga ada kajian-kajian di waktu tertentu
Peneliti	Kalo kajian rutin biasanya ada apa aja yah tema-temanya?
Informan	yang pernah diikuti tentang fiqih ibadah terus tentang sirah nabawiyah mungkin itu sih yang sering diikuti
Peneliti	Bagaimana pendapat kamu tentang kajian yang diadakan oleh takmir ulil Masjid Albab?
Informan	yang pasti sangat senang sekali terus sangat sangat apa yah setuju selain kita kuliah dapat ilmu agama kita juga dapat bisa apa yah menambah wawasan kita tentang agama kita jadi kita itu tidak cuma kuliah aja tapi juga mendapat wawasan
Peneliti	Apa aja sih kelebihan yang dimiliki oleh takmir Masjid Ulil Albab dengan kajian-kajiannya?
Informan	diadakannya rutin apayah namanya masjid Ulil Albab itu selalu mengundang apa pendakwah-pendakwah yang terkenal juga memiliki ilmu yang luar biasa terutama dalam hal agama
Peneliti	terus kekurangannya apa saja?
Informan	kalo misalnya tiba-tiba kajiannya nggak ada kayak gitu kayak misalnya ada kajian rutin terus ustadznya berhalangan dan belum ada yang menggantikannya kayak gitu
Peneliti	Terus untuk ustadznya eeh itukan banyak tu apakah sudah sesuai dengan kriteria kamu atau belum?
Informan	menurut Aku sesuai karena tidak ada hal-hal apa yah tidak ada hal-hal yang menyimpang kerena emang semunya didasari ada dalam alquran dan ustadznya itu langsung jelasin kayak beliau ngejelasin tentang hal kehidupan gitu beliau langsung memaparkan kayak gini loh dalilnya kayak gitu jelas gak da yang bertentangan kayak gitu nggak kita kan nggak NU nggak muhamiyah tapi yah Islam sama saja yah cuma satu kayak gitu
Peneliti	bagaimana sih pengaruh dengan adanya kajian di masjid Ulil Albab?
Informan	Sangat besar namanya yah kajian itu kan sebagai wawasan kita itu kan tentang agama yah? bahwa agama itu sebagai dasar itukan kita mau mempelajari apa saja harus mempunyai dasarnya untuk menguatkan keimanan kita kalau misalnya iman kita udah kuat udah bener kita tuh pasti bakalan juga semangat belajar karna kita tau kayak misalnya eh apa itu mencari ilmu itu hukumnya wajib kalo orang udah belajar agama orang itu tau tentang itu pasti dia kayak semangat karena kita memang disuruh belajar kayak gitu kalo yang gak tau pasti kayak gak ada hal yang mendasari
Peneliti	Terus apa sih yang membuat kamu tertarik dengan Masjid Ulil Albab?
Informan	Masjidnya adem terus apayah yang penting itu sih kita butuh ilmunya
Peneliti	takmir Masjidnya menurut kamu sudah bagus belum?

Informan	bagus totalitas Karena Saya pernah kan yah mengikuti ini safir juga dan saya juga tau kayak melihat bahwa anak-anak takmir pada latihan baca quran kayak gitu bener-bener semuanya itu tertata terlatih dan manajemnya itu bagus
Peneliti	Kalo menurut kamu rugi gak sih terus jadi takmir juga kamu sebagai mahasiswa bisa gak sih? menurut kamu perlu juga nggak dikampus-kampus lain?
Informan	menurut aku penting banget bahkan kalo orang yang memahami itu bahkan berebut loh aku pengen juga nih gak cuma kuliah pengen jadi takmir karena apa sih apa yah namanya orang-orang yang memuliakan masjid itukan orang-orang udah punya jaminan maksudnya Allah juga bakalan memuliakan mereka-mereka jadi kalo orang yang tau juga pasti pengen banget dan yang daftar pasti banyak kan? Kayak gitu perlu banget

Nama Informan : Emilia

Tanggal : 27 Maret 2020

Waktu : 14.46-15.05 WIB

Topik : Peran Takmir Masjid Ulil Albab dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

	Materi Wawancara
Peneliti	Kajian apa aja yang kamu ketahui?
Informan	pertama sirah nabawi, kajian tematik, kajian kemuslimahan, kalo ramadhan ada spesial senja dan kajian tiap bulanan gitu
Peneliti	Bagaimana pendapat emil dengan kajian yang diadakan oleh TMUA?
Informan	Alhamdulillah banget karena kita kan kampus islam TMUA mengadakan kajian setiap hari ada even-even tertentu nah kita sebagai mahasiswa butuh charger iman jadi sangat membantu mencharger iman kita dan melatih diri kita untuk mendekati diri kepada Allah
Peneliti	kelebihan kajian yang diadakan oleh ulil Albab?
Informan	yang Saya rasain itu takmirnya ramah banget terus sangat melayani jamaah dirangkul dibanding kayak ikut kajian lain Pokoknya sangat maksimal lah, alhamdulillah nya juga kajiannya rutin atau terus-terusan dan masjid Ulil Albab nyaman banget
Peneliti	bagaimana pemateri yang dihadirkan di Ulil Albab?
Informan	sangat keren sekali deh
Peneliti	bagaimana pengaruh dengan adanya kajian?

Informan	sangat pengaruh banget mbak pernah ada tuh lupa temanya dia ngikutin kajian abistu dia hijrah sangat berpengaruh buat charger iman yang lagi futur
----------	--

Nama Informan : Suwariz

Tanggal : 29 Maret 2020

Waktu : 16.05.-16.37 WIB

Topik : Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

Peneliti	apa aja sih kajian-kajian yang ada di Ulil Albab yang bapak ketahui?
Informan	banyak sekali yah hampir tiap hari ada ada kajian akidah akhlak fiqih tapi yah nggak hafal harinya gituloh ada semua insyaallah lengkap sekali
Peneliti	apa aja sih pak tugas takmir yang bapak ketahui?
Informan	Tugas takmir yang selama sebagai persiapan menyiapkan kajian tentunya mempersiapkan materi-materi apa aja yang disiapkan yah protokolerlah kalo kajian didesa isinya yang sepuh-sepuh kalo kampus mahasiswa
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak tentang kajian yang diadakan oleh ulil Albab?
Informan	Bagus bagus sekali istilahnya kan ilmu yah harus selalu diikat yah
Peneliti	Apa aja sih kelebihanannya?
Informan	kelebihannya kekompakannya sangat bagus jaringannya luas sangat bagus materi-materinya
Peneliti	Kekurangannya apa aja sih pak?
Informan	kekurangannya dalam mengambil keputusan sendiri atau kebijakan yang itu sifatnya urgen itu takmir tidak bisa memutuskan dengan kebijakan di atasnya memang sih harusnya seperti itu sebetulnya untuk kepentingan jamaah takmir tidak harus mempersusahannya seperti itu
Peneliti	Kalo untuk kajiannya bagaimana pak?
Informan	Kalo untuk kajiannya saya rasa yah memang harus diubah-ubah yah mengenai ustadz itu kan di Jogja terutama banyak banget ada yang sampe selama 5 tahun itu ada juga tapi yah sih gak masalah sebetulnya cuma kadang-kadang orang bosan orang-orang jenuh orang-orang yah kadang bosan apalagi penyampaiannya kurang tegas kurang paslah kurang mengikuti kadang jamaah banyak ngantuknya saya perhatikan
Peneliti	terus apa aja yang harus ditingkatkan sih Pak?

Informan	yang harus ditingkatkan tentu banyak sekali yah karena disitu istilahnya kan kita berharap takmir itu juga memberikan suatu apa yah istilahnya keteladanan bagi mahasiswa-mahasiswa lain yang tidak menjadi takmir jadi supaya bagaimana takmir itu menjadi pemimpin itu istilahnya jangan malah menjadi momok atau menjadi takut orang mau masuk takmir rata-rata kan gitu karena tesnya sangat ketat kan yah jadi ini tentunya hal itu sulit juga karena maaf menjadi takmir gak ada imbalannya yah itulah yang menjadi persoalan itulah takmir gimana hal-hal yang kecil yang penting untuk memajukan jamaahnya
Peneliti	apa pengaruhnya dengan kajian yang diadakan Ulil Albab?
Informan	pengaruh yang namanya ilmu mbak tapi yah itu orang maaf yah saya yah sudah tua namanya ilmu itu kan nggak terputus umur yah istilahnya bahkan dalam ayat tuntutlah ilmu sejak dalam buayyan hingga keliatan lahat maksudnya semuanya wajib menuntut ilmu kan kadang-kadang mereka yang ini kan gak paham maaf jamaah disitu paling sepuh kan saya aja sama pak mul nah pak Mul sendiri gak aktif juga jadi cuma itu aja yah gitu bahkan akhir-akhir ini saya sendiri juga kurang aktif kesitu karena yah apa yah semua itu UUI melihatnya kurang itulah ini nggak apa takmir yang dulu itu beda dengan takmir yang sekarang beda
Peneliti	bagaimana pendapat bapak dengan pemilihan ustadz yang ada di Ulil Albab?
Informan	menurut saya cukup bagus saya rasa ndak ini kalo ustadz itu kan tetap diselingi yang muda-muda dengan yang sepuh-sepuh jadi diperbanyak gitu jadi tidak beberapa banyak mahasiswa baru agar termotivasi dengan yang muda kalo yang sepuh-sepuh sebagai ini ajalah tetap diadakan lah yang milenial-milenial itu

Jamaah Masyarakat

Nama Informan : Bu Liana

Tanggal : 29 Maret 2020

Waktu : 16.45.-17.15 WIB

Topik : Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

Peneliti	apa aja yang ibu ketahui tentang kajian-kajian yang ada di ulil Albab? Apa saja nama-nama kajiannya?
Informan	Setiap hari kemasjid gak ngafalin nama kajiannya yah otomatis saya nggak mikirin nama kajiannya macem-macemnya apa insyaallah kalo saya gak kemana saya pasti ada dimasjid jadi hari-hari tau saya sering dapat kajian ada ustadz Baha kalo itukan yang akhir bulan sekali saya ndak tau judulnya apa kalo yang rabu malam itu ada ustadz akidah tapi kadang-kadang ada ustadz Tantan

	terus kadang-kadang ada ustadz ulinnuha ada ustadz doktor yang lucu itu apa oh aku lupa banget padahal sering kesini oh iya ustadz Okrizal ustadz awan kadang ustadz Adi itu semua hampir hafal kadang ada ustadz Abdul shomad yah kan aku jadi nggak ngafalin
Peneliti	Apa aja sih yang ibu ketahui tentang tugas takmir?
Informan	Paling nggak yang pertama kali nata shof yah karena yang ibu ketahui itu kadang-kadang yang biasanya mampir kemasjid untuk sholat terus shofnya itu suka-suka mereka membuat
Peneliti	kalo untuk kajiannya apa aja sih tugas takmir dalam mempersiapkannya?
Informan	Pasti takmir udah nyiapin apa semuanya kan pembawa acaranya misal kalo ada pertanyaan-pertanyaannya nanti
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu tentang kajian yang diadakan di ulil Albab?
Informan	Saya sih bagus-bagus aja yah mungkin hanya perlu suatu saat kayak ada pelajaran bahasa arab walaupun sederhana kayak gitu atau kalo nggak orang itu dikasih cara-cara sholat kalo masih ada almarhum itu ada doktor Supriyanto Pasir
Peneliti	Apa aja sih kelebihan kajian yang ada diulil dengan tempat-tempat lain?
Informan	dilulil juga yah bagus-bagus karena setiap ada ustadz-ustadz yang ngetop pasti biasanya pernah diulil yang kami tunggu yah ustadz Adi Hidayat yang belum kesini
Peneliti	untuk kekurangannya apa aja sih buk?
Informan	kekurangan kalian itu luar biasa jamaah menurut saya gak ada kurang-kurangnya udah bagus
Peneliti	terus ibu sebagai jamaah masyarakat nih bu apa yang harus ditingkatkan biar masyarakat yang lain juga datang ke ulil Albab?
Informan	kalo ada orang asing yang datang kemasjid itu perlu disapa sehingga kalian tau kalo seandainya terjadi sesuatu sehingga kalian tau
Peneliti	Apa aja pengaruh dengan adanya kajian?
Informan	yang jelas kalo kajian dimasjid kampus itu kajiannya bagus-bagus yah pasti berkualitas materi-materinya lebih kajiannya dibanding masjid lain maksudnya masjid disekitar masjid Ulil Albab bandingannya tidak dengan jogokaryan atau nurul ashri jadi tidak ada bandingannya bandingannya dengan masjid sekitar sini karena biasanya kalo masjid kampus itu biasanya kajiannya lebih berkualitas daripada ditempat lain terus pematerinya juga pemateri-pemateri lebih tidak pengisi acara lebih tidak sekedar pemateri kajian namun juga orang-orang bagus pendidikannya gitu
Peneliti	menurut ibu ustadz-ustadz nya sudah sesuai belum karena berbeda-beda kan?

Informan	kalo itu beragam yah jadi setiap orang punya ininya sendiri-sendiri pasti ada penggemarnya sendiri jadi yah biar gak monoton kayak gitu beragam biar semua orang bisa tercover dengan berbagai ustadz atau ustadzah
----------	---

LAMPIRAN 3: Proses Wawancara dan Suasana Kajian Masjid Ulil Albab

1. Foto Bersama Ketua Takmir Masjid Ulil Albab



2. Foto Bersama Ketua divisi syiar



3. Foto Bersama Jamaah masyarakat



4. Foto Bersama Jamaah Masyarakat



5. Foto Bersama jamaah mahasiswa



6. Foto Bersama jamaah mahasiswa



7. Susana Kajian Rutin



8. Suasana Kajian Kemuslimahan

